

Wagon
H9/102
A.64+
Vol.3
#2
1961

Api Kartini



penerbit:

ja'asan melati
matraman raya 51 djakarta

terbit sebulan sekali

api kartini

redaksi:

maasje siwi, s. asijah, darmini, par-
jani pradono

penanggungjawab:

maasje siwi

pembantu2:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, su-
giarti siswadi, mr. trees sunito, su-
lami, rukni b. resobowo, siti su-
ratih, sulistyowarni, sutarni, sudji-
nah, sartini

instruktur:

w. nirahuwa

alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
telp.: djtn. 753

alamat administrasi:

kramat V/7 djakarta
telp.: no. 4430 — Kotakpos 2522

cang langganan:

setahun Rp. 48.—

enam bulan „ 25.—

tiga bulan „ 13.—

etjeran per ex. „ 5.—

api kartini menerima karangan
dari luar, dari siapa saja yang me-
naruh minat. karangan harus titik
diatas kertas yang tidak timbal-
balik, karangan yang tidak dimat
dapat dikirim kembali apabila di-
sertai dengan penneko.

tarip iklan:

1 pagina rp. 600.—

½ pagina „ 400.—

¼ pagina „ 250.—

⅛ pagina „ 150.—

kontrak:

6 x muat, rabat 10%

No. 2 — Th. III

Februari 1961

ISI

Hol. :

Mekarlah Anggrek	1
Membangun Taman Jang Indah	3
Tiada hati Jang Tidak Terkedjut	4
Untuk Pauline	5
Bagaimana Memperindah Rumah	6
Pemeliharaan Kulitmuka Dengan Pengurutan	7
Harapan Djenab	8
Si Udin Ketua Klas	10
Penarik Betjak	11
Kebaja Biru Berkembang Metah	12
Batjaan Anak2 Kita	14
Pertjikan Api Kartini	15
Renungan Mak Ompeng	16
Masak-Masakan	16
Pemeriksaan Wanita Hamij	17
Perlihatkan Lidah	17
Ibu Dan Anak Sedjahtera	18
Pakaian Untuk Anak2	20
Badju Pesta	20
Kuat Dan Ramping	22
Menjebakan Api Kartini	23
Arena Remadja	24



Keterangan gambar kulit:

Badju Bodo pakaian Wanita Sulawesi Selatan kini sem-
kin populer terbukti banyak Wanita dari lain2 daerah suka
menggunakannya.

Mekarlah

ANGGREK

"MEKARLAH anggrek, aku ingin melihat keindahan warna dan bentukmu. Dan akan kutertarikan kepada tetangga2ku, supaya mereka datang turut mengagumi. Betapa hatiku akan bangga."

Begitulah kira2 pikiran dan impian tiap wanita yang mempunyai tanaman anggrek dirumahnya. Bunga anggrek memang mempunyai keindahan yang khas, bentuk maupun warnanya. Tidaklah mengherankan, jika sedjak ia dikenal dimasyarakat lebih se-abad yang lalu, ia memperoleh penggemar lebih banyak daripada bunga2 lainnya.

Menurut sifat dan matfamnja

Memelihara tanaman anggrek tidaklah semudah yang kita sangka, sehingga dapat begitu saja memenuhi harapan pemiliknja, dan berkembang sepanjang masa yang dikehendaki. Anggrek memerlukan perhatian yang khusus. Tidak cukup hanya disiram dan asal diberi pupuk. Disamping menjiram mempunyai tjara sendiri dengan mempertimbangkan tjuatja, tanaman2 itu setiap hari harus dilihat, diteliti satu persatu, apakah tidak mendjadi sasaran bekittot atau serangga lainnya.

Menurut pengalaman seorang penggemarnya, ada berbagai bahan untuk menjuburkan tanaman anggrek, diantaranya air daging, air beras atau air katjang idjo yang sudah didiamkan lebih dulu selama beberapa hari lamanya, dipakai menjiram. Djuga pemakaian bahan dan tempat menanam untuk tiap djenis anggrek tidak sama. Sebab ada yang hidup diatas tanah biasa dengan pupuk kotoran kuda, dan yang lain hanya dapat ditanam dipakis.

Berbagai penemuan dan nama

Djika di Indonesia dahulu orang hanya mengenal anggrek "Bulan" dan "Larat", dunia anggrek makin lama diperkaya dengan adanya berbagai anggrek lain seperti Vanda, Catlea, dan lain2nja. Dari djenis yang asli ini oleh para penggemarnya diadakan perkawinan, sehingga timbul penanaman yang beraneka matjam, seperti dari djenis Larat ada

yang bernama Dendrobium Bali, Dendrobium Lousae, dari djenis Vanda terdapat Vanda Josephine, Brero, Rose Marie dan banyak lagi, maka dalam pameran anggrek yang pernah diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia tjabang Djakarta, dimana bunga2 anggrek mekar dengan segala keindahannya, kita temui sebagai Catlea yang disebut anggrek "Soekarno". Sebaliknya



Foto Deppen

Vanda Sanderiana

Kini ada "HARI ANGGREK"

Diantara pembatja, barangkali pernah ada yang ingin membeli anggrek, tetapi terpaksa menekan keinginannya itu sesudah mendengar harga yang disebut oleh sang pendjual. Terutama pada hari2 besar, bunga anggrek harganya menjadi berlipat ganda. Harga dari sekuntum bunga sampai lebih dari Rp. 5.—. Itu berjumlah lagi seberapa pembatja, sebab pohon harganya bisa puluhan, ratusan, bahkan ribu-

an, dan puluhan ribu. Ah, barangkali pembatja tidak pertjaja, lalu mengatakan siapa yang mau membeli anggrek dengan harga ribuan. Tentunya yang senang dan yang kantongnya tebal. Karena harganya yang tinggi itu pula maka akhir2 ini anggrek dijadikan lapangan usaha untuk menambah devisa negara. Perhatian masyarakat sudah begitu rupa, sampai2 sudah ada hari tersendiri yang disebut "HARI ANGGREK".

S. Tiwi

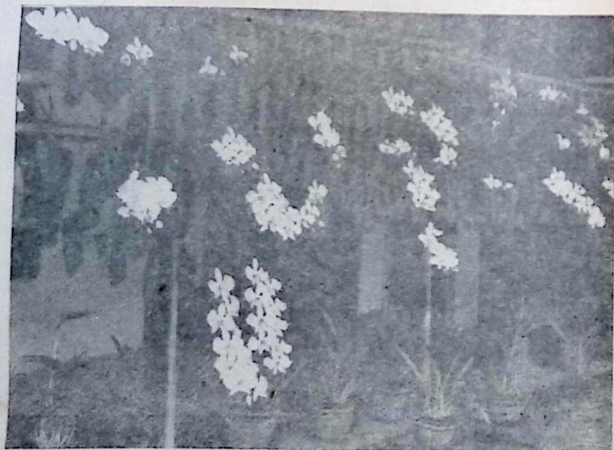


Djenis CATLEA agak besar bunganya.

PJM Presiden sendiri pernah memberi nama suatu anggrek yang dihubungkan dengan kunjungan Ratu Muang Thai beberapa waktu yang lalu, dengan penamaan "Anggrek Sirikit."

Pemberian nama anggrek kini tidaklah terikat pada suatu ketentuan peraturan yang sifatnya internasional, seperti yang berlaku dahulu. Jaitu nama baru itu baru sah, djika pengumumannya dilakukan dengan mendjelaskan tjara perkawinannya dalam suatu madjalah pertanian atau lain2 penerbitan ilmu pengetahuan sesudah melalui suatu pameran. Lambat jaun orang rupanya lebih tjondong untuk memberi nama kepada anggrek sebebasi memberi nama anak. Ada yang disebut menurut nama ajahnja (penemunya), tetapi ada djuga yang diberi nama menurut suasana masyarakatja. Seperti dalam suasana Usdek dan Manipol sekarang ini, lalu timbul penamaan anggrek "Pemuda Manipolis" kepada hasil perkawinan Vanda Batamani dan Vanda Quirino.

Djenis ANGGREK BULAN yang paling disukai untuk boket.



Memangun Taman yang Indah

MASIH segar dalam ingatan kita tjanang Paduka Jang Mulia Bapak Presiden Sukarno dalam pidato beliau dipembukaan Kongres ke-V Kongres Wanita Indonesia pada tgl. 6 Februari 1961 jang baru jalu, bahwa hingga sekarang ini gerakan wanita Indonesia masih bersifat "Ladies movement." Jang ini sangat tidak sesuai dengan djamanja. Jalah djaman dimana kita sudah sampai kepada tingkatan revolusi nasional untuk membangun masjarakat sosialis di Indonesia. Gerakan Wanita harus menyesuaikan dengan sifat revolusi jang revolusioner. Revolusi Indonesia jang multi kompleks. Membangun masjarakat adil dan makmur jalah masjarakat sosialis. Gerakan wanita jang revolusioner hanya akan ada djika dipimpin oleh wanita2 jang revolusioner. Wanita2 jang mampu mempersatukan seluruh golongan kaum wanita, satu persatu dari mereka itu adalah merupakan pelaksana2 dari pembagian sosialisme. Pembangunan sosialisme tak bisa hanya diselenggarakan oleh kaum laki2 saja, tetapi harus sama2 wanita dan laki2.

Bapak Presiden menekankan dalam amanatnya bahwa djustru jang paling membutuhkan masjarakat sosialis, atau sosialisme adalah kaum wanita. Karena sosialisme mendjamin adanya keadilan, hilangnya penghisapan, dan kebahagiaan rumah tangga. Beban rumah tangga jang mengikat kaum wanita, beban masjarakat kapitalis jang memaksa kaum wanita membanting tulang mati2an, dan laksana menarik dua grobak akan haps. Sosialisme menghilangkan semua sisa2 sistim kapitalis dan feodalis. Pokoknja masjarakat jang akan kita bentuk, masjarakat jang adil dan makmur, jalah masjarakat sosialis jang bagaikan taman jang indah, harus semerbak bunga2 mekar bersama. Sosialisme berarti pembangunan besar2an disegala lapangan. Ekonomi, sosial, politik, kebudayaan. Pembangunan besar2an dilapangan Industri berat dan ringan, stasion2 listrik, perumahan, barang2 industri kebutuhan urgen Rakjat. Sehingga Rakjat tjukup sandang dan pangan, tjukup semua kebutuhannya. Demikianlah arti dari membangun masjarakat sosialis, jang sudah kerap kali diamanatkan oleh Bapak Presiden dalam kuliahnja di-mana?

Tidaklah kurang djalanja bagi kita kaum wanita sekalianja. Soal-



Presiden Sukarno sedang mengundjungi pameran lukisan Karja2 Wanita sewaktu Kongres Wanita Indonesia.

nja tinggal bagaimana kita melaksanakan amanat itu. Kita semua telah menjatakan dukungan dan persetujuan terhadap amanat Bapak Presiden. Berdjua mentjapai masjarakat jang adil dan makmur berpedoman dengan Manifesto Politik jang telah menjadi Haluan Negara. Melaksanakan ketetapan2 MPRS. Rentjana Pembangunan Semesta Berentjana. Salah satu aspeknja, pelaksanaan Landreform jang telah dinjatakan sebagai dasar2 pembangunan semesta.

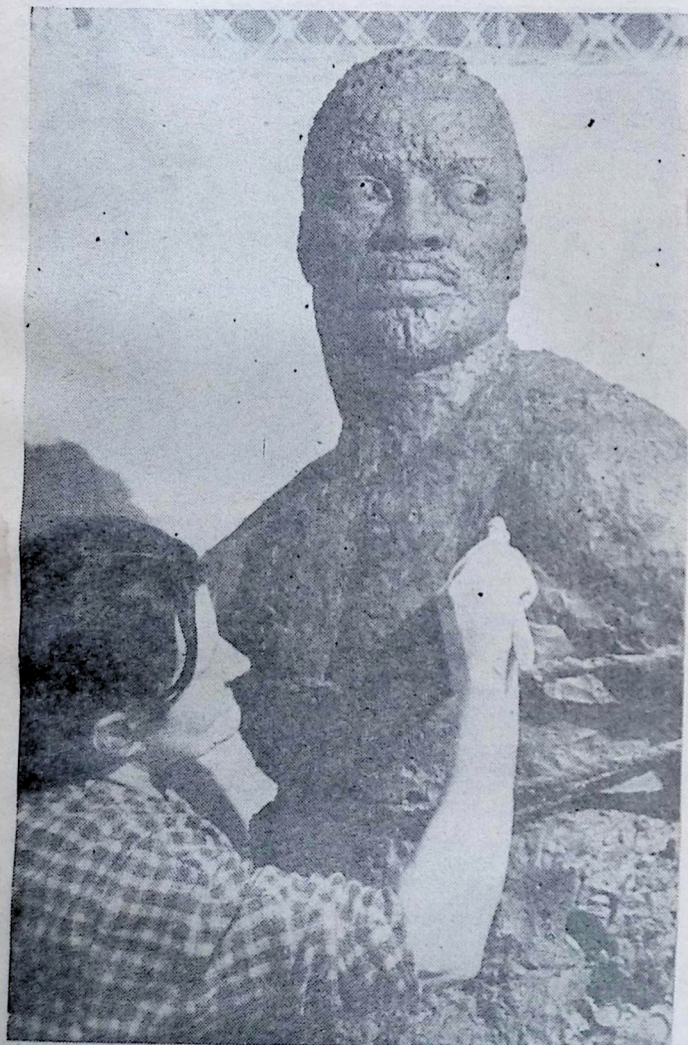
Kita semua berkewadajiban meneliti kembali dirinja masing2. Apakah kiranja telah tjukup bisa dipertanggungjawabkan kepada Rakjat apa jang telah dibaktikan dalam perdjuaan menyelesaikan Revolusi Nasional kita ini.

Djika kita melihat memang tak ada seorangpun jang berani menjatakan dirinja "anti Manipol". Itu telah jelas kiranja. Memang kita tak mendengar hal itu. Tetapi, hannya menjatakan dalam sebuah statement, atau omongan "bertindak atas dasar Manipol," "menjokong Manipol," "setudju Manipol", dan masih banyak lagi kata2 jang bagus2 dan muluk2, itu semua tidak tjukup untuk dipertanggungjawab-

kan kepada Rakjat, kepada kita semua, kepada sedjarah kita. Karena dalam keadaan seperti sekarang kita semua diminta konsekweni, berkerja keras, djujur, tangkas, tjerdas atas dasar kepentingan Rakjat banjak. Artinja "Sepi hing pamrih, rame hing nggawe." Djika Bapak Presiden mengatakan dalam Djareknja "Salah satu tjiri daripada orang jang betul2 revolusioner ialah satunja kata dengan perbuatan, satunja mulut dengan tindakan. Orang 'revolusioner' jang tidak bersatu kata dan perbuatan, orang 'revolusioner' jang demikian itu adalah orang revolusioner gadungan!" Kata2 ini tjukup jelas untuk ditjatkan. Djadi kita semua diminta bertindak seperti jang kita omongkan setudju Manipol, melaksanakan ketetapan MPRS, pembangunan semesta berentjana sesuai dengan kepentingan Rakjat banjak. Berarti ini betul2 kita melaksanakan amanat penderitaan Rakjat.

Untuk ini semua kita diharuskan melihat kenjataan apa jang kita hadapi sekarang. Apa tugas kita masing2 sebagai suatu warganegara jang mempunjai tanggung djawab atas keselamatan Bangsa dan Negara (Bersambung ke hal. 18)

„TIADA HATI JANG TIDAK TERKEDJUT



Ahli pemahat wanita Sovjet tengah menyelesaikan patung Lumumba.

TIADA hati jang tidak terkedjut dan murka, tergetar dan sedih ketika mendengar kabar tentang pembunuhan kedji atas diri Perdana Men-

teri Lumumba dari Republik Afrika jang muda Konggo. Seorang pemimpin dan pemuka Rakjat Konggo, seorang pedjuang jang gigih un-

tuk kemerdekaan dan kebebasan tanahairnja, seorang ajah dan suami jang kasih telah djatuh dibawah tangan kedjam kaum pendjajah dan imperialis, jang dibantu oleh pengchianat2 Rakjat Konggo Mobutu, Kasavubu dan Tjombe. Semua Rakjat jang tjenta kemerdekaan dan perdamaian, semua orang jang berdjwa patriot sedjati dari segenap pendjuru dunia serentak menjatakan amarahnja serta rasa setia kawan terhadap perdjungan Rakjat Konggo jang adil itu. Dan dalam saat2 pertjobaan jang berat itu, berdjuta hati kaum wanita ikut merasakan duka Pauline Lumumba isteri dan ibu dari anak2 Patrice Lumumba. Berpuluh ribu remataan, surat kawat dikirim pula kepadanja, jang semuanya berisi rasa simpati dan setiakawan, agar teguhlah imannja dalam menghadapi pertjobaan ini. Tetapi idranja surat terachir dari suaminya untuk Pauline akan tetap mendjadi pelita baginja, ja, bukan hanja bagi Pauline tetapi bagi kita semua, kiranja kata2 terachir Patrice Lumumba jang memantjarkan semangat seorang patriot sedjati, jang tak pernah akan mau tunduk kepada pendjajah dan imperialis, kata2 jang berisi harapan2 termulia bagi tanahair, bagi anak2 dan isterinja, mendjadi pula tauladan jang patut ditjontoh. Inilah bagian2 dari surat terachir Lumumba kepada isterinja.

„Aku menulis kata-kata ini tanpa mengetahui, apakah kata2 ini akan sampai padamu, kapan akan sampai padamu, dan apakah aku masih hidup bila engkau membatjanja.

Selama perdjunganmu untuk kemerdekaan tanah-airku, sedetikpun aku tak pernah menjaksikan kemenangan-terachir daripada perdjungan sutji kita, untuk mana kawan2ku dan aku rela menjumbangkan djwa kita”

..... „Apa jang kami idamkan untuk tanah-air kita, jalah hak-hidup dalam kehormatan, dengan martabat tiada bernoda, dalam kebebasan tanpa pembatasan. Semua itu tidak pernah dan tidak akan pernah dikehendak oleh kolonialisme Belgia dan sekutu2nja dari Barat, aku hidup atau mati, bebas atau dalam

zungkungan pendjara kolonialis — nasibku pribadi tidak penting. Jang penting ialah Konggo, Rakjat kita jang melarat : orang telah merubah kemerdekaanja menjadi kurungan. Dari luar ada sebagian orang jang melihat kita dengan ikut merasa sedih, sebaliknya ada sebagian dengan rasa gembira, dengan senang'.

Jakin, Rakjat pasti menang.

„Tetapi kejakinan tak gojah dan tak akan gojah. Aku tahu dan kurasa dalam hati-ketjilku, bahwa Rakjat tjepat atau lambat akan membebaskan diri dari musuhnja, baik musuh jang ada didalam maupun jang dari luar. Rakjatku akan bangun, dan laksana satu insan akan berkata „tidak!“ kepada kolonialisme jang hina dan terkutuk itu, untuk kemudian menemukan kembali martabatnja sebagai manusia dibawah matahari jang tjermelang.

Kita tidak berdiri sendiri. Afrika, Asia, Rakjat2 jang telah bebas dan membebaskan diri sendiri disegenap pendjuru, akan senantiasa berdiri dipihak Rakjat Konggo, jang hanja akan mengachiri perjuangannja bila ditanah-airnja tidak terdapat lagi kaum kolonialis dan begundal2-nja”

Kepada anak2ku,

„Kepada anak2ku, jang mungkin tak akan kudjumpai lagi, hendaknja lah disampaikan bahwa mereka — seperti djuga tiap putera-puteri Konggo lainnja — dinantikan oleh Konggo jang mempunjai hari depan tjemerlang, mereka dinantikan untuk turut serta memenuhi tugas sutji, yakni membangun kembali kemerdekaan dan kedaulatan kita.

(Bersambung ke hal. 18)

UNTUK PAULINE

J. L. Risakotta

- tiada jang bisa kau lihat lagi, Pauline, langkah-langkah kesajangan ditepi rumah, tapi harapan kita tetap agung meninggi; tiada jang bisa kau hadapi lagi dirumah sepi ini, Pauline, senyum suami jang abadi, tapi kemenangan bagi kita sudah berlangsung.
- sebuah usungan berita licat dan kasih seorang pedjuang dibawanja, pada tepitepi hati terasa djandji belum terkemat rapat, sajang kepergian tak pernah bitjara lebih dahulu, tapi perjuangannja kita rapat mentjat segala jang teramat sjahdu,
- lumuran darah mengalir pada sendjatasendjata tak bernjawa dan manusia rendah harkatnja, Pauline demi tjatatjita kemurkaan dan kebiadaban.
- Jah Pauline, kalautpun senjummu terasa tiada terguris lagi buat Frans, Pat dan Jul, berikan, berilah setjertjah sadja pada putra putri kelahiran perjuangannja Asia — Afrika, tanda imperialisme pasti terkubur, tanda Lumumba telah lahir dimana-mana.

kaju awet, udjung Pebruari '61



Kita 20. Bandung telah beres, pengumpul perjuangannja Lumumba, 20. Bandung, telah beres, pengumpul perjuangannja Lumumba, 20. Bandung, telah beres, pengumpul perjuangannja Lumumba.

Kepada Lumumba & perjuangannja, pengumpul perjuangannja Lumumba, 20. Bandung, telah beres, pengumpul perjuangannja Lumumba.

sketsa : dramastho s.

Bagaimana memperindah rumah

PERNAHKAH sudah terlintas dalam ingatan Njonja bahwa dengan alat2 sederhana yang khas Indonesia dan pula tidak mahal, kita-pun dapat memperindah rumah kita? Bahwa dengan sedikit mengembangkan dajatipta dan selera kita, sesungguhnya alat2 yang sehari2 kita pakai, didapur umpamanya, dapat pula kita robah menjadi hiasan rumah kita yang manis dan menarik? Memang tak usahlah kita terlalu terpantang kepada hiasan2 impor yang gemerlapan, umpamanya yang sangat disukai dirumah tangga sementara njonja rumah, yaitu dari Hongkong, Singapore dan Djepang. Sebaliknya, bagi mereka yang dompetnja tidak dapat mentajap barang2 hiasan yang mahal, tak usah pula membiarkan rumah ketjilnja kosong tanpa sesuatu hiasan.

Marilah kita menengok sebentar kedapur, barangkali dengan sekelumit fantasi dan selera seni kita bisa mengubah hiasan2 dinding, kap2 lampu yang unik, manis, menarik, dan..... murah.

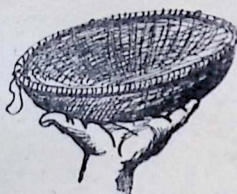


Disudut dapur kita lihat saringan teranjam dari bambu (Djawet : kalo) dan disampingnja kita lihat tergantung kalo2 ketjil yang di Djawa digunakan untuk menjaring djamu. Alat kalo inilah kita dijadikan dasar dekorasi dinding kita dengan berbagai variasi.

a. Kita pilih kalo dari berbagai besarnja, kemudian kita vernis hingga berwarna tjoklat muda agak mengkilap. Dari sisa2 kain bisa kita gunting berbagai bunga dan kita tempelkan pada kalo yang telah kita vernis itu. Ditepinja bisa ditambah hiasan sisa2 benang wol atau pita berwarna yang kita sisipkan diantara anjaman bambu. Selesailah hiasan dinding kita, tinggal menggantungkannya dengan rasa se-

ni, bisa berderet dan miring, umpama 3 atau 5 menurut besarnja, atau sepasang dari besarnja yang sama, terserah kepada njonja rumah.

b. Kalo2 bisa djuga kita tjat dengan tjat kaleng biasa. Sebaiknja djangan tebal2 sedang warna dasar supaja disesuaikan dengan warna dinding serta gorden2 kita. Sesudah warna dasar agak kita keringkan kemudian ditambah dengan motif2 yang



bisa kita buat sendiri. Kita buat motif itu diatas kertas dahulu dalam bentuk garis2 lengkung maupun bunga2an. Untuk kamar anak2 bisa kita ambil motif topeng yang lutju2 untuk menggirangkan si Upik atau si Bujung.

c. Kalau kita bisa mendapatkan kupu2 yang bagus warnanja serta kita keringkan agar tahan lama dengan salpeter, maka kupu2 diatas kalo akan merupakan hiasan dinding yang unik djuga. Kupu2 gadjah yang tjoklat kemerahan bisa kita letakkan diatas kalo yang kita tjat tipis2 dengan warna kuning gading, dan lain2 kombinasi warna.



Kita teruskan pentjarian kita disudut dapur dan mata terantuk kepada kukusan dari anjaman bambu yang biasa untuk menanak nasi.

Kalau kita tjat dengan motif2 yang segar menarik, kemudian kita gantungkan keatas pada tiga helai tali yang djuga kita beri warna yang



tjotjok, hiasan ini akan menyerupai lampion kerutjut yang indah dan menjemarakkan kamar2 terutama kamar yang lebar atau serambi2.

Kita tjaba membelah kukusan menjadi dua, kemudian tepi anjaman yang baru kita belah kita beri lis dengan sekeping bambu supaja kuat. Kita tjat dengan motif2 yang warna warni. Bukankah anjaman segitiga ini merupakan kap2 lampu dinding yang modern tetapi tetap berwatak nasional?

Demikian petikan2 fantasi yang bersumber didapur. Masih banyak



sekali bahan2 serta alat2 sederhana yang bila kita pandai meletakkan serat memadukkan bisa merupakan hiasan2 rumah kita yang menarik. Silahkan mentjaba. Lama2 saudara akan senang dan meruskan "pengubahan" homedecoration itu dari berbagai alat sederhana umpama dari tampah, pengki, kendi gantung, dll. Baiklah kita bitjarakan bersama di kesempatan lain.

(Sjaraswati).

Gambar 2 : Sumardjo

Pemeliharaan kulit muka dengan Mengurut (Massage)

(Oleh: Niek Poer)

KALAU dalam Api Kartini No. 10 telah kami uraikan sedikit tentang matjam kulit dan pengaruh makanan serta kesehatan jiwa dan tubuh umumnja pada kulit, khususnya kulit muka, maka dibawah ini akan kami bljarkan beberapa gerak pengurutan (massage) muka, yang berguna dalam memelihara kesegaran kulit muka.

Ahlil2 mengurut diantaranya Hipocratus dari Junani yang hidup pada tahun 450 sebelum Masehi mengatakan, bahwa tiap2 tabib harus pandai mengurut. Akibat dari tjara mereka mengurut tidak sama, ada sendi yang kaku setelah diurut menjadi lemas, ada sendi yang lemas menjadi kokoh lagi.

Alsepiades salah seorang diantara mereka yang terampil sangat memudji ilmu tersebut dan membuat perauran2 yang seksama tentang mengurut dengan memakai minjak atau tidak, mengenai lama atau pendeknja perawatan dan pula harus mengurut dengan kekuatan atau tidak. Sekolah yang didirikan di Junani istimewa untuk ilmu mengurut ini bertudjuan mentjipakan manusia yang kuat dan mentjegah segala penyakit. Tudjuan tersebut dilaksanakan oleh Alsepiades dengan mengadakan pantang makan, pemandian2, pengurutan dengan gerakan2 yang pasif maupun yang aktif.

Pengurutan itu pada umumnya memperbesar pemisahan zat lemak selama dan setelah pengurutan itu, lagi pula memperbesar dan memperlantar peredaran darah. Ada 5 tjara mengurut yang lazimnja disebut dalam bahasa asing sebagai berikut:

1. Effleurage — mengurut dengan gerakan mengusap.
2. Pétrissage — mengurut dengan gerakan me-lingkar2.
3. Tapotage — mengurut dengan gerakan memukul.
4. Vibratie — mengurut dengan gerakan menggetar.
5. Friction — mengurut dengan gerakan menggosok.



Effleurage

1. Effleurage: yang dimaksud dengan tjara ini ialah mengurut dengan gerakan meng-usap2 dari bawah keatas, yang harus dijalankan berturut2 dengan irama. Walaupun tangan dan jari yang mengurut harus digerakkan dengan lemas, gerakan ini harus pula disertai tekanan kuat. Jari2 atau telapak tangan tidak boleh diangkat dari kulit sebelum akhir bagian muka yang sedang diurut itu tertjapai.



Pétrissage

2. Pétrissage: ialah gerakan mélingkar2 yang dilakukan dengan dua jari dan bagian terlunak dari putjuk jari2 tangan. Gerakan ini dilakukan dengan tekanan yang tidak begitu kuat. Gerakan ini dapat menjapkan kumpulan2 darah.



Tapotage

3. Tapotage: ialah pukulan2 yang dilakukan dengan tjepat dan lambat, pukulan dilakukan dengan putjuk jari2. Terutama untuk mejenjapkan bagian2 yang bergadjih dari tampang muka, biasanya pada dagu.



Vibratie

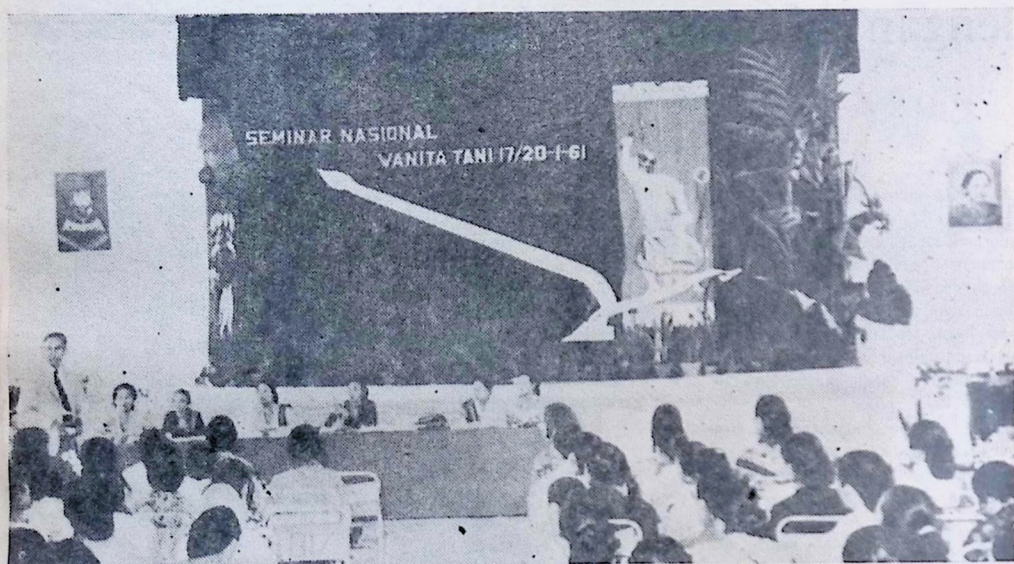
4. Vibratie: gerakan yang menggetar yang dilakukan didahi, dari dagu hingga kening.

5. Friction: putjuk jari2 bergerak2 dengan gerakan menggosok disertai tekanan yang ringan. Tjara mengurut ini terutama dilakukan dikepala, dengan gosokan menjisir tetapi sebagai sisir jaitu jari2 tangan. Gunanja untuk melantjarkan peredaran darah, lagi pula untuk membuka pori2.

Semua gerakan ini harus dilakukan tidak sekali dua sadja, akan tetapi harus berulang kali djikalau hendak mentjapai tudjuannya.

(bersambung).

Harapan Djenab:



Wakil Departemen Agraria memberikan sambutan di hadapan Seminar Nasional Wanita Tani.

Djenab, seorang wanita tani miskin dari desa Pabuaran di Djawa Barat sedang menggendong anaknya yang baru usia kira2 10 bulan sewaktu ditemui oleh wartawan Api Kartini di Gedung Wanita. Ia adalah salahsatu peserta Seminar Nasional Wanita Tani di Djakarta yang diselenggarakan oleh DPP Gerwani.

Pada wadjah Djenab terlukiskan penderitaan yang mentjekam kehidupannya. Apakah kiranya yang diderita itu? Mengapakah ia sampai datang di Djakarta dalam Seminar?

Sebagaimana sebagian besar wanita tani yang hidup didesa jaitu yang terdiri dari buruhtani dan tani miskin, dalam diri Djenab tertjerminkan kehidupan sebagian besar dari penduduk desa, ja sebagian besar dari Rakjat Indonesia. Mereka-lah yang paling tertindas dan terbelakang. Semua kemejaratan dan keterbelakangan yang menimpa kaum tani termasuk wanita tani adalah akibat penghisapan dan penindasan tuantanah.



Demikianlah Djenab sebagai ibu dan isteri ia mengalami kesulitan2 sebagai akibat masih bertjokolnja sisa2 feodalisme didesa. Karena kemiskinan mereka tak dapat mendjaga kesehatan tubuhnya. Anak Djenab sesungguhnya semuanya berdjumlah 12, tetapi jang 6 meninggal. Sekarang ini tinggal 6 orang anak. Djenab dengan suami adalah keluarga miskin. Sawahnya sebanyak 50 bentel jang menghasilkan 75 gedeng padi. Segedeng bila didjadian beras mendjadi 6 liter. Di desanja jaitu di Pabuaran dalam satu tahun hanja terdapat satu kali panen. Djenab dengan keluarganya bekerja di sawah mulai pagi buta

Harapan Djenab terhadap Seminar Wanita Tani ialah mengadjak sebanjak2nja wanita tani untuk melaksanakan Undang2 Bagi Hasil.

sampai siang hari. Untuk menamb-
bah kebutuhan hidupnya pada sore
hari mereka mencari kayu atau
daun-daunan untuk dijual kepasar.
Anak2nya yang sudah besar juga
ingin sekolah. Betapa pun susahnja
kehidupan Djenab dengan keluarg-
nja membanting tulang untuk bi-
sa menjekolahkan anaknya. 3 dari
anak2nya kini sudah sekolah, 1 su-
dah bekerja dan yang bungsu beru-
mur 10 bulan. Kehidupan yang
serba susah itu ditambah lagi
bila panen yang hanya sekali da-
lam setahun itu mengalami petje-
klik. Sedangkan sebagai pekerdja,
wanita tani walaupun paling pro-
duktif, tapi mereka tak kenal dja-
minan sosial diwaktu sakit, diwaktu
mengandung hingga melahirkan.

Sebagai petani, wanita tani sama
halnja dengan kaum tani umumnya
membutuhkan tanah garapan dan
perbaikan tingkat hidup; hak wani-
ta tani untuk memiliki tanah
yang sekarang ini telah dijamin
oleh Undang2 Pokok Agraria pasal
9 perlu dituntut realisasinja.

Sewaktu terdengar oleh Djenab
dan teman2 lainnja di desa bahwa
akan diselenggarakan seminar wani-
ta tani, mereka pun ingin tahu.
Apalagi setelah didesanya di datangi
oleh wanita2 yang akan mempeja-
dari keadaan wanita tani, wanita2
tani t.b. disamping menerangkan ke-
hidupannja, mereka dapat pendja-
lasan2 tentang akan adanya Semi-
nar wanita tani.

Wanita2 tani didesanya Djenab
telah setuju bahwa dari desa Pa-
buaran perlu ada yang berangkat
untuk mendatangi Seminar di Dja-
karta. Dengan rasa yang terharu
tjampur gembira Djenab berangkat.
Anaknya yang bungsu diadjak. Da-

lam seminar wanita tani juga di-
adakan penitipan anak2 untuk ibu2
yang membawa anak2nja. Djenab
pun senang, ini bisa meringankan
pikirnja. Malahan lapun mengata-
kan, alangkah bagusnja bila di-des-
pun diadakan penitipan anak2. Se-
bab ia sendiri seringkali mengadjak
anak2nja yang masih ketjil kesawah
bila di rumah tak ada yang menga-
wasinja anak2.

Seminar wanita tani yang kaya
akan pengalaman itu sangat mem-
bantu bagi wanita2 tani didesa ia
mengatakan. Seminar yang telah
berhasil dengan sukses itu ternyata
telah merumuskan putusan2 yang
sangat berguna seperti:

- Tentang kedudukan, hak dan
peranan wanita tani dalam me-
njelesaikan Revolusi Agustus
1945
- Membangkitkan wanita tani un-
tuk perbaikan tingkat hidupnya,
untuk memperbesar sumbang-
nja dalam melaksanakan land-
reform serta dalam menaikkan
produksi. Isinja dimasukkan
tuntutan pelaksanaan landre-
form, tentang Bagi Hasil, ten-

tang produksi bahan sandang-
pangan

- Meningkatkan kesadaran ber-
organisasi wanita tani dan me-
luaskan gerakan2 sosial-ekono-
mi, pendidikan dan kebudayaan.

Pameran Padi Jagus juga mena-
rik perhatian para pengunjung.
Ketjuali itu pun diadakan pameran
hasil tanaman wanita tani beserta
alat2nja.

Adapun masalah yang penting di-
rasakan oleh para pengunjung dan
peserta ialah pelaksanaan dari pu-
tusan Seminar itu sendiri yang ber-
arti juga mengadjak se-banjak2nja
wanita tani.



Ibu Roeslan Abdoelgani tengah
memberikan sambutanja pada Se-
minar Nasional Wanita Tani.

Pi Udin ketua klas

DJAM 1 si Udin sudah pulang Tetapi berbeda dengan biasanya, ia tidak segera ganti pakaian dan terus makan. Kali ini ia kelihatan sibuk didepan meja mem-buka2 buku sambil mulutnya komat-kamit me-nyebut nama2 temannya.

Melihat tingkah laku anaknya itu, ibunya ke-heran2an, katanja: „Me- ngapa Din kau tidak segera makan? Djadja dimana kau?”

„Tidak bu, djawabnja, 'pak guru tadi bilang, bahwa ujian masuk Sekolah Landjutan tahun ini dja- tuh bulan Djuni. Djadi tinggal 6 bulan lagi”.

„O, itukah yang menjebabkan kau tidak ingin makan?”

„Bukan begitu bu, 'pak guru pes- an, supaya anak2 beladjar baik2, karena hasil ujian tidak hanya ter- gantung beladjar kita beberapa hari sebelum ujian, sekalipun beladjar- njia siang malam, tetapi dari hasil ketekunan beladjar kita yang terus- menerus lama sebelumnya. Dan bel- adjar disekolah saja belum tju- kup. Dirumah kita harus lebih ba- nyak lagi beladjar. Karena itu kita harus saling bantu. Anak2 yang ber- dekatan rumahnja beladjar bersama dalam grup beladjar. Pak guru me- merintahkan saja sebagai ketua klas untuk membentuk grup beladjar itu.”

„Itu baik sekali Din, malahan ke- marin bu Minah bilang, bahwa Udjang anaknya yang sekarang di SMP dapat diterima karena nilainja 25. Djadi sekalipun lulus, tetapi ka- lau nilainja tidak baik, sulit untuk mendapatkan sekolahan. Maka Din ibu setuju sekali adanya grup bel- adjar itu. Malahan kalau nanti te- man2mu beladjar disini, saja sedia- kan minum dan sekedar kue.”

Sambil ngomong itu si Udin terus menulis, sebentar2 berhenti dan menghitung-hitung nama2 temannya apa sudah termasuk daftar semua. Kemudian dengan perasaan lega dan gembira, ia berseru: „Nah se- karang sudah selesai, 40 anak djadi 8 grup masing2 5 anak. Tinggal nanti memberi tahu kepada mereka dan memilih ketua grupnja. Pak guru tentu girang, apabila perintah- njia sudah saja dijalankan. Dan..... yang penting, lusa sudah dapat dinu- lai beladjar.

Dengan muka yang ber-seri2 si Udin segera membereskan bukujnja, dimasukkan kedalam tasnja, dan terus menuju kelemari makan. Ka-

li ini kelihatan lahap makannja. Dasar perut sudah kerontjongan dan memang ibunya dapat menudju ketentuan anaknja, jaitu sajur asem, tempe goreng dan sambal terasi.

Belum sampai tangannja kering, Udin terus ambil sepedanja, digen- djot se-kentjang2nja, sebentar sudah hilang dari pandangan ibunya.

Memang Udin anak yang radjin. Dia tidak pernah mengeluh sekali- pun bekerdja berat. Tjape, lapar, panas bukan rintangan baginja. Itu- lah sebabnja ia dipilih mendjadi ke- tua klas. Ibunja sangat bangga ke- padanja. Dia tidak pernah mengu- lang klas. Selamanja nilai-raportnja baik, ia mendjadi teladan disekolah- njia.

Djam 5 Udin baru pulang, tapi tidak datang sendirian. Dibelakang- njia mengikuti Manan, Sidik, Polan dan Mainah. Belum lagi guduk Udin sudah berkata: „Sekarang tinggal kita yang belum membentuk grup beladjar, lainnja sudah beres. Par- man mendjadi ketua grup dikam- pung Pasmirjem, Sariman ikut

„Kita usulkan ketua grup Mainah, sela Manan. Sekalipun perempuan, dia tjukep tjakap memimpin kita. Apalagi sifatnja sabar dan suka menolong teman yang kesulitan.”

„Djadi” sahut teman2nja serem- pak”.

Sebentar suasana mendjadi sepi, ibu Udin mengeluarkan air teh dan singkong goreng. Dengan agak ma- lu Mainah meminta nampin dari ibu Udin dan segera di-bagi2 kepada te- man2nja. Sebagai ketua grup ia merasa bertanggungjawab dalam segala hal yang mendjadi kebutuhan temannya. Terutama dalam mema- djukan grup beladjar dikampungnja. Maka semua temannya sudah pu- lang, dia masih kelihatan ber-tja- kap2 dengan Udin untuk membija- rakan hal yang perlu dikerdjakan. Udin dengan segala senang hati memberi petunjuk kepadanya, te- rutama dalam mengatasi kemalasan dan kebandelan teman2nja. Betapa senang rasa hatinja, melihat teman- njia yang menundukkan semangat beladjar yang tinggi. Sebagai ketua



grup Solitude. Kita di Matraman djangan sampai kalah dengan te- man2 lainnja.”

„Setudju, sambung Sidik. Waktu sore kita tidak boleh lagi main la- jang2. Lebih baik kita berlomba be- ladjar.”

„Ajah bilang, kalau saja lulus udjian dan nilainja bagus akan di- belikan sepeda kumbang, sambung Polan. Alangkah girang hatiku ke- lak, impian saja selama ini men- djadi kenyataan.”

klas ia merasa bertanggungjawab atas kemajuan teman2nja. Nase- hat gurunja selalu diingat, bahwa: Masa kanak2 adalah masa beladjar. Kesempatan itu harus digunakan se- baik2nja. Djadilah anak yang baik2 dan dapat memberikan sumbangan yang se-besar2nja terhadap kema- djuan Nusa dan bangsanja, agar Re- publik Indonesia tetap aman, makmur dan sentosa.

Oleh: S. Wati,

Film:

PENARIK BETJAK

SATU dua tahun belakangan ini film2 Djepang mulai mengalir ke Indonesia. Makin lama makin banyak. Tetapi tidak semuanya baik dan sesungguhnya banyak diantaranya yang seharusnya tidak perlu kedatangan kemari. Kini film2 Djepang sudah mengisi atjara bioskop2 disejuruh Indonesia, disamping film2 Amerika, India dan Inggris yang berdominasi.

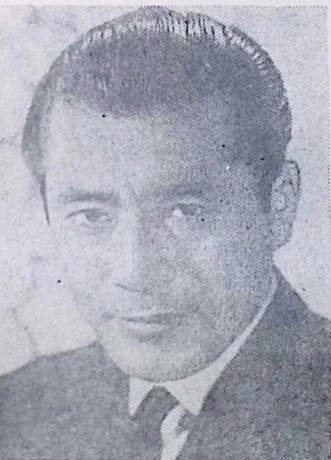
Salahsatu diantaranya yang patut dibicarakan adalah "Penarik Betjak" yang judul bahasa Inggrisnya "Muho Matsu, The Riksha Man", pemenang hadiah Singa Emas St Mark dalam Festival Film Venezia ke-19 tahun 1958. Peranan utamanya dipegang oleh bintang-jaris Toshiro Mifune, salah seorang aktor Djepang yang paling terkemuka dan yang tentunya sangat dikenal oleh para penggemar film di Indonesia, karena Toshiro Mifune sudah banyak bermain dalam film2 lainnya yang djuga sudah datang dan sedang beredar dinegeri kita, misalnja "Rashomon", "Samurai Rushido", "Djago Judo" dll.

Tjeritanya berlaku dalam periode tahun 1901 hingga pertengahan perang dunia pertama, atau yang terkenal dengan nama zaman Meiji, yang pada hakekatnja adalah zaman mulai tumbuh dan berkembangnja imperialisme Djepang. Djalan tjeritanya sangat sederhana, tidak berbelit2 dan tidak menjajak banyak tokoh-lakon. Djustru dalam film sematjam inilah dikehendaki kepandaian bermain (acting) yang bermutu tinggi, dan ini dipenuhi dengan baik oleh Toshiro Mifune sebagai si penarik betjak dan Hideo Takamine sebagai njonja Yoshioka.

Matsugoro, yang terkenal dengan nama Muho Matsu atau si Matsu Liar, baru keluar dari penjara dan memulai lagi hidupnya sebagai penarik betjak (tidak seperti betjak sekarang yang setiap hari kita lihat, tetapi betjak yang betul2 ditarik oleh si penarik betjak sambil berlari). Wataknya tetap kasar, suka berkelahi, tetapi jujur dan sajang kepada anak2. Matsugoro sedjak ketjilnja tidak pernah mengenal kasih-sajang ibu dan ayah, tidak pernah merasakan kemiskinan hidup kekeluargaan. Ajahnja seorang pembobok dan meninggal karena alkohol.

Pada suatu hari si penarik betjak menojong seorang anak lelaki yang terluka karena djatuh dari pohon.

Anak ini kemudian ternyata anak penakut dan berkat asuhan Matsugoro menjadi anak yang tidak penakut dan tidak pemalu. Anak itu diantarikan pulang kerumahnja oleh Matsugoro dan disana ia bertemu



Toshiro Mifune, pemain watak dalam "Penarik Betjak".

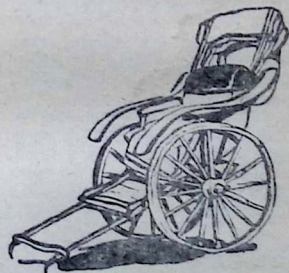
dengan ibu si anak itu, seorang wanita cantik, yaitu njonja Yoshioka, isteri kapten Yoshioka, dan anak itu adalah putera satu2nja, namanya Toshio. Perkenalan itu tumbuh menjadi persahabatan yang akrab antara Matsugoro dengan keluarga Yoshioka. Matsugoro selalu mengantarkan anak itu kerumahnya sampai sembuh, bermain2 dengan dia, dan banyak membantu dalam urusan2 rumah tangga lainnya dari keluarga Yoshioka.

Pada suatu ketika kapten Yoshioka terserang suatu penyakit yang berlangsung tidak lama tetapi menjebabkan adjahnja. Sesudah meninggalnja kapten Yoshioka, djandanya minta kepada Matsugoro agar mau membantu mendidik anaknja, si Toshio, supaya dapat menjadi pemuda yang kuat, berani dan berdiri sendiri. Permintaan itu dikabulkan oleh Matsugoro dan dilakukan dengan penuh gembira dan bahagia. Matsugoro senantiasa memikirkan perkembangan jiwa si Toshio. Ia mengadjar dia menanam, mentjeritakan kisah2 pengalaman, mengun-

tarkan kesekolah, mengikis sifat2 pemalunya, memberanikan dan membela dia dalam perkelahian dan dalam banyak hal lainnya. Ini semua dilakukan dengan penuh semangat, kesungguhan dan tanggungjawab.

Waktu berdjalan terus, tahun berganti tahun. Roda betjak berputar terus. Toshio sudah besar dan tibalah saatnja berpindah kekota lain untuk meneruskan pejadijarnja disekolahtinggi. Dalam hati Matsugoro terasa kekosongan. Anak yang sedjak ketjil ia didik dan ia bela sampai menjadi dewasa, ia perlakuan sebagai anak sendiri, kini terpaksa berpisah. Lebih2 terasa tersajat hatinya ketika pada waktu Toshio sudah besar tidak mau lagi dipanggil "bujang" dan ibunya menasehatkan kepada Matsugoro supaya memanggil "tuan" kepada si Toshio. Terasalah kini oleh Matsugoro ada djurang dalam dan lebar antara dia dengan keluarga Yoshioka. Walaupun ia telah mentjeritakan begitu banyak tenaga dan pikiran demi kebaikan Toshio, jany sudah dianggap sebagai anaknja sendiri, ia tetaplah seorang penarik betjak yang hina. Alangkah bagusnja Toshiro Mifune memainkan peranannya disini, begitu mengharukan.

Matsugoro menjadi murung. Sementara itu roda betjak berputar terus. Waktu terus berlalu, dan Matsugoro tetap terus menarik betjak. Ia kembali pada botol arak dan menjadi pemabok lagi. Seorang temannja menasehatkan agar dia kawin sadja. Tetapi Matsugoro tak dapat menerima nasehat ini. Ia tak dapat melupakan wadjah njonja Yoshioka yang telah terpaterni dalam kalbunya. Ia setjara diam2 dan djudjur telah menaruh hati pada njonja Yoshioka yang ternyata atjuh tak atjuh terhadap tjinta terpendam itu.



Njonja Yoshioka baikhati, tetapi ia adalah djanda seorang kapten, dan kebaikannya terhadap Matsugoro bukanlah kebaikan yang seperti diimpikan oleh Matsugoro si penarik

(Bersambung ke hal. 22)

ANGIN meniup segar, matahari sudah amat tjendong kebarat. Orang2 disawah sudah mulai berke-mas pulang, tetapi Ali masih tekun membadjak. Tanah dikajinya lembut dan memasir, airnya memertjil kekiri kanan, memberi rasa tenang pada dirinya. Kerbau yang telah terjatih ber-tahun2 itu, tidak menimbulkan kesukaran apapun. Tinggal satu putaran lagi, dan sawah yang sepetak ini akan selesai hari ini. Ia tidak bisa bekerja seaknaja, semua diperhitungkan dengan baik. Kerbau ini kerbau pindjaman, makin lama ia pakai, makin banyak uang pengganti lelah mesti dikeluarkan untuk memiliknja. Badjaknja-pun bukan milik sendiri. Ia seorang petani muda yang hanya berbekal tenaga. Sedang sawah yang ia kerdja dengan tekun dan tjinta bukanlah sawahnja, Pemiliknja, pada sore yang segar ini tentu sedang duduk2 minum teh diserambi depannja, sambil mendengarkan merdunya suara perkutir, dalam rumahnja yang besar dipinggiran kota.

"Hssj, hssj, hajo, hrr, hir, hajo kerbauku yang baik, tinggal sedikit lagi. Masa, tubuhmu besar dan gemuk, tidak mungkin kau kelelahan. Lihatlah aku, kering dan kurus, tetapi semangatku masih seperti ar-djar pagi. Kiri, kiri, ja lurus."

Begitulah dengan melutju ia kasih aba kepada kerbaunya. Tadi, waktu hari masih panas ia menembang dibelakang badjaknja, tetapi sekarang terasa nafsunja tidak ada lagi.

"Kang, Kang Ali," didengarnya suara yang amat disajangi memang-gil dari pematang.

Ali menghentikan kerbaunya, dan menoleh. Isterinja, Sarti mengemasi piring tjangkir, dan memasukkan kedalam bakul ketjil yang masih baru.

"Hari sudah hampir sendja, dja-ngan lupa, selapanan dirumah Kang Sonto". Tidak menanti djawaban, Sarti berangkat pergi, meninggalkan Ali. Mereka pengantin baru, dan la-jaklah bila Sarti masih malu2, apabila kelihatan bertegur sapa dengan suaminja dimuka orang banyak. Kawan2nja seusia bukan main pandai-nja mengusik.

Pengantin baru. Ini berarti bahwa mereka masih belum punya apa2, dan kemungkinan untuk mempunyai apa2, agaknya djaah dja. Mereka tidak punya apa2, kecuali sebuah rumah warisan, rumah ketjil berisi balai2 dan dapur dengan tungku tanah serta tempayan air. Sedikit kebun yang ditanami dengan pisang,

Sugiarti

Siswadi

KEBAJA BIRU

umbi talas dan kelapa dua batang. Ali tertawa sendiri, melihat tingkah Sarti yang kekanak2an.

"Dik, mari lekas pulang, hari sudah sendja. Djangan rajin2 amat, lihat itu isterinja sudah menjusul," kedengaran kemudian teriakan beberapa kawannja dari djalan.

Ali melepas kerbaunya dari pasangan, memikul badjaknja, dan menghalau binatang yang kotor kepajahan itu kesungai. Walaupun ia petani muda belia, tetapi orang2 mempertjajakan barang2 untuk dipindjamnja, sebab Ali selalu tertib. Badjak ditjuti bersih, dan kerbau dimandikan, baru dipasrahkan kepada yang empunya. Sebetulnja, Ali masih ingin menyelesaikan membadjak, tetapi selapanan bajinja Sonto, harus dihadiri. Ia banyak berutang budi kepadanya. Isterinja telah lama menjediakan seekor ayam lurik gemuk, dan selebar uang kertas puluhan yang masih baru sebagai sumbangan keramaian baji tersebut.

LAMPU sentir yang ber-kelip2 menerangi ruangan depan, dimana beberapa petani duduk bersila. Hidanngan dusun yang tradisional, ku-wih2nja basah dari beras dan beras pulut, pisang radja dan kelapa memenuhi tikar. Mendjadi kebiasaan, pada tiap malam selapanan baji, yakni waktu baji berusia tiga puluh lima hari, orang2 berkumpul dan makan2 serta menjajikan lagu2 pu-djaan agar baji sehat, lagu2 penolak bahaia, yang sudah lama turun-temurun, dan djauga lagu2 nasehat lainnja yang dibukukan dalam sebuah kitab lusuh. Biasanja mereka yang pandai membatja, bergiliran melagukan beberapa bait, dan upatja tradisi ini berlaku hingga djaah malam. Tetapi, dengan datangnya seorang guru yang muda kedusun itu, tiap2 malam selapanan sekarang selalu mempunyai arti yang lain. Guru muda itu bersuara

Ia yakin, bahwa nanti pada panen yang akan datang, ia sanggup membelikan sehelai kebaja berkembang mawar merah pada dasar biru langit.

bagus, nafasnja pandjang, dan..... ia seorang pengarang sjair. Guru muda itu amat terpanang didusun, karena sikapnja yang rendah hati.

"Nah, sekarang silahkan mas Guru mulai", kata Sonto dengan sopan.

"Ah djangan, dik Ali dulu. Suaranya bagus. Nah, lagukan dulu njanji pudjian dan penolak bahaia. Nanti saja sampaikan beberapa lagu yang baru2 ini saja gubah."

"Betul, betul," kata yang lain berbareng.

Ali mendeham sebentar. Hatinja gembira. Baru sekali inilah ia pergi kondangan berdua dengan isterinja, dan ia yakin, begitu mendengar suaranya mengalun, isterinja tentu mengintip dari tjelah2 dinding. Mukanya merah mengingitnja, hatinja bangga dan besar. Ia mulai dengan bait2 pertama.

BERKEMBANG MERAH

Ada lagu mendjaga keselamatan malam,
Mengusir segala setan2 djahat,
melindungi baji kekasih Hjang Widi.....

Selesai satu bait, ia teruskan dengan bait berikut, lagu2 jang turun temurun jang tidak kenal lagi siapa pentjiptanja.

Ajam tulak dan ajam tukang, menolak bentjana baji, situkung mendjaga dipintu depan, dan ajam tulak mengawal dipintu belakang,

ketahuilah, inilah djabang baji kekasih Jang Maha Tinggi.....

Lagu itu amat istimewa memang, sederhana, artinja dalam, mengharukan dan..... mengerikan dimalam jang gelap pekat. Kemudian ber-turut2 Ali menjeleskan beberapa bait lagi, jang sudah dihafalnya luar kepala. Setelah lagu2 tradisional selesai dinjanjikan, mereka berhenti, sebab beberapa anak gadis mengeluarkan santapan. Sarti jang beberapa bulan jang lalu, masih suka meladen, sekarang tidak mun-tjul, karena sudah kawin. Ia membantu bini Sonto mengatur hidangan.

"Nah, sekarang mas Guru, silakan mulai. Ingin kami mendengar gubahan baru."

Guru muda, seperti biasa mendeham dulu, dan membetulkan tjara duduknja, ia mengeluarkan buku tulis bersampul dari tas kuliinja.

"Bapak, dan semua saudara, silahkan mendengar jang teliti, lagu ini adalah riwayat saudara2 sendiri. Tetapi karena saja bukanlah ahli sastra jang termashur, mungkin masih banyak kekurangannya, untuk itu harap dimaafkan."

Dengarlah burung berkitjau waktu pagi,

melompat riang didahan-dahan,

Siapa jang bangun bersama kokok ayam?

djawablah, burung, tentulah aku orang tani.

Pintu-pintu terbuka dan hawa segar, menambah tenaga baru setelah tidur semajam.

Siapa nanti punggungnja hitam terbakar,

dan kakinja berbentjah lumpur hitam?

Aku mentjangkul, membadjak dan menjikat,

bibit menghidjau, dan segera aku pindahkan,

subur padiku, dan bertanja perawan lewat

"Padi apa kautanam, abang, adakah sedikit beras ketan?"

Padi menguning, dan sebelumnya,

gadis, aku berebut air sekarang tanah tak perlu basah,

hanja unggas, Ja, Allah, lajaknja seperti segenggam pasir,

tertabur dipermadani kuning, dipadiku jang bernas.

Mas Guru berhenti berlagu, ia

memandang keliling. Orang2 asjik mendengarkan, dan mengangguk-angguk.

Sekarang, semua sadja jang lewat memudji.

"Bujung, padimu bernas dan berat, tangkainja melentur dan merunduk

hormat, padinja Gendjahharum, dan nasinja

berbau wangi, nanti mempelaimu akan gembira

tertawa. Habis panen berbelandja kekota,

makan gulai kambing berdua dibawah pohon beringin,

dan mengepit tjila baru hadiah kawin,

kebaja biru, berkembangn mawar merah....."

Ah, ah, sungguh indah gambaran Guru muda kita, petani muda jang akan kawin, mengadjak tjalon isterinja kekota berbelandja, dan makan bersama diwarung dibawah beringin tua dialun-alun, dimana tiap tahun diadakan keramaian.

"Sjair penutupnja, saudara2, adalah sjair jang amat penting. Disinilah terletak kuntjinja."

Sekarang, panen telah tiba, tetapi ja Allah, padi tidak diusung kelumbungku.

Orang2 berbaris membawanja kepinggir kota,

dan menjimpannja dilumbung tuan tanah kaya raja.

Akan aku jang bangun sebelum kitjau murai,

dan enam bulan berbentjah lumpur, tjukuplah diberi sekedar upah,

jang tjukup pas untuk pembajar hutang,

penjewa ternak serta pembeli bibit padi,

serta rabuk.

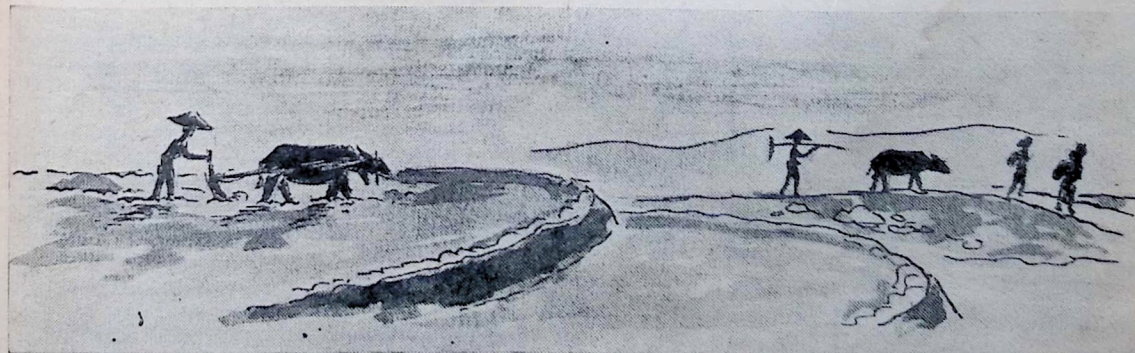
Dan tjalon biniku meradjuk.

"Ku hanja bisa belikan kebaja lurik buruk,

Jang tahan dipakai bertahun-tahun. Ja, enam bulan aku menggarap

tanah orang, ja, berpuluh tahun aku djadi budak tidak berbajar.

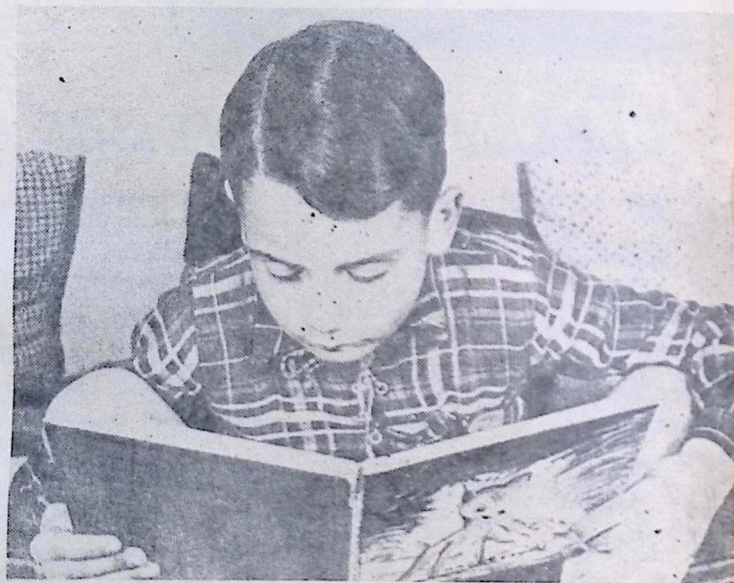
(Bersambung ke hal. 23)



Batjaan anak² Kita

DUNIA jang semakin maju peradabannya memberikan tuntutan2 jang lain. Apabila dahulu kala kanak2 tjukup mendengarkan dongengan2 jang diturunkan dari nek2nja, dongengan dari mulut ke mulut, dan kepentingan akan batjaan yakni dongengan2 tertulis amat minim, maka sekarang, kita dituntut akan penediaan buku batjaan kanak2 jang semakin banyak. Pada waktu2 jang akan datang, kepentingan kanak2 kita akan batjaan, tontonan, film, musik, permainan dll. akan semakin banyak lagi. Ini memberikan tanggung djawab jang besar terhadap kita orang2 dewasa, orang2 tua terutama Ibu2. Pengaruh positif dari segala penjadjian kulturil anak, senantiasa dibarengi dengan pengaruh2 negatifnja. Dan untuk melawan pengaruh2 negatif ini, sejogianja kaum ibulah jang tampil paling depan. Kali ini Api Kar ini membuka rubrik baru, yakni rubrik batjaan kanak2 kita, dengan maksud untuk membantu para pembatja dalam meningkatkan kepentingan kulturil kanak2 kita, melindunginja dari segi2 negatif dan dimaksudkan sebagai arena pertama dalam mengolah bidang2 lainnja, misalnja: musik kanak2 kita, film, sandiwara, permainan, perkumpulan dan lain2nja.

Menurut beberapa ahli ilmu jiwa anak2, maka biasanja pada usia 10 tahun, yakni kira2 anak2 pada akhir bangku kelas tiga, dimana kanak2 telah menguasai teknik membatja dengan baik — kanak2 mempunyai kegembiraan membatja jang besar. Apabila pada usia itu mereka tidak mempunyai minat membatja, maka kita orang tua harus awas. Kita harus mendorongnja untuk membesarkan gairah membatjanja. Sebab, kanak2 mempunyai irama2 hidup tertentu, apabila irama2 dijewati, a'au terjamat ditempuh, biasanja tidak baik. Pada usia



itu, anak2 tidak puas dengan batjaan2 sekolahnja, mereka menajari2 terus, apa sadja jang bisa dibatja, dibatjanja koran, madjallah ibunja, iklan dipinggir djalan, madjallah kakaknja, sampai2 buku2 pelajaran dikelas jang djauh lebih tinggi.

Mereka membatja terus, terus, sampai orang tua bisa kewalahan. Dan pada taraf ini, berarti lampu merah harus senantiasa menjala pada kita orang2 tua. Apakah kanak2 kita membatja sesuatu jang pantas dibatjanja? Apakah mereka tidak kejiu dengan menjerbu madjallah dewasa kakaknja? Apakah mereka tidak melihat madjallah dengan dongeng2 tidak senonoh? Apakah mereka tidak menjadi gairah membatja kabar2 pembunuhan, tjopot, garong dan segala dongengan2 me-

ngerikan lainnja? Kanak2 jang dalam masa mudah menerima sesuatu, sangat mudah terpengaruh oleh apa2 jang dibatja, dilihat dan dide-ngarnja, apa jang ditirukan oleh anak2 kiat sesudah mereka menonjon bioskop atau mendengarkan lagu2.

Apabila kita memasuki toko2 buku, dan kita tanjakan kepada mereka buku2 kanak2 mana jang paling laku, mereka akan mendjawab, bahwa semua buku2 kanak2 laku seperti pisang goreng. Tidak peduli jteritera itu bagus atau tidak, menarik atau tidak, tjotjok a'au idak. Djadi terang, bahwa kanak2 kita tidak bisa atau belum bisa memilih. Memilih ini, adalah pekerdjaan kita orang2 tua. Bagaimana dalil2 atau ketentuan2 kita untuk memilih buku2 untuk anak2 kita? Ialah, bahwa buku2 itu harus mengembangkan segi baik

manusia, memenuhi prinsip2 pendidikan yang baik, misalnja:

1. Mengembangkan tjinta tanah air,
2. Mengembangkan tjinta kerdja,
3. Tjinta sesama hidup,
4. Tjinta alam,
5. Setia kawan, djujur dan radjin.

Disamping itu ada pa'okan2 jang lain lagi, ialah:

1. Tjotjek dengan usia anak,
2. Sesuai dengan: anak perempuan atau anak lelaki,
3. Dalam taraf hidup sosial jang tidak djauh berbeda dengan lingkungan hidup anak sendiri.

Baiklah para pembata, untuk kali ini sekian sadja tulisan kami, sebagai prakata. Pada nomor jang akan datang, kita akan mentjoba mem-

bahas beberapa buku jang sedang beredar, dan penggolongan2 buku2 itu. Sambutan pembata sangat kami harapkan.

(S.S.).



PERTJIKAN API KARTINI

KEPADA Njonja Abendanon, Kartini menulis dalam suratnja tertanggal 30 September 1901 mengenai tjita2 mendjadi guru sbb.:

"Sepandjang pikiran Bapak, mendjadi gurulah jang sebaik-baiknya bagi kami, demikian pulalah pendapat sehabat-sahabatku di Betawi: Kerdja mendjadi guru itu pada pertimbangan-nja kerdja jang sebaik-baiknya jang sepiantasnja bagiku jang sesuai benar dengan tjita-tjitaku. Dan dimanalah pula tjita-tjitaku dapat kusebar-kan lebih baik, dari pada disekolah, mendjadi pendidikturunan baru, jang akan mendjadi perempuan dan ibu dikemudian hari. Dalam tangan anaklah masa jang akan datang, dan dalam tangan ibulah, anak, jaitu masa jang akan datang itu. Kalau aku djadi pengarang, betul dapat aku bekerdja banyak-banyak dengan luasnja meroudjutkan tjita-tjitaku dan memajukan bangsa kami, sedang kalau aku djadi guru, hanya ketjil lingkungan jang ketjil itu boleh djadi mendjadi luas, akhirnya mendjadi tjontoh teladan bagi orang, asal sadja tjontoh jang diberikan itu ternyata tjontoh jang baik.

Bila aku djadi guru pada sekolah jang djadi tempat tumpangan murid sekali (asrama Red.), haruslah aku sehari-harian bergaul memelihara anak2 itu, pada malam haripun, ja hingga larut malam tiadalah ku kan bebas, karena anak-anak itu dipertjajakan kepadaku. Beratlah kewadajiban orang jang djadi kepertjajaan, besar pulalah pertanggungannja. Boleh djadi kaupandang aku melebihi-lebihkan, tetapi tetapih pikiranku, bahwa salahlah dan djahatlah pada pemandanganku, aku akan mempergunakan tenagaku untuk mendidik anak2, jang djadi harapan untuk masa jang akan datang, sedang aku tiada tjakap sungguh2 melakukan kewadajiban besar itu, kewadajiban jang pada pemandanganku amatlah mulia dan sutjinja. Betapa djapun senang hati sep saja

melihat pekerdjaanku, belumlah akan dapat menerbitkan rasa damai dalam hatiku sendiri belum puas akan pekerdjaan itu."

Demikianlah tjita2 Kartini untuk mendjadi guru jang kemudian telah diamalkan dalam praktek. Pada pokok jabatan guru, menurut Kartini, adalah jabatan jang mulia dan sutji, karena guru mendidik anak2 jang merupakan generasi baru, jaitu generasi jang menguasai haridepan masyarakat dan bangsa kita. Sekarang sudah banyak wanita2 jang meneruskan tjita2 Kartini itu mendjadi kenyataan, ialah mendjadi guru2 mulai taman kanak2, sekolah rendah, sampai sekolah tinggi. Dan alangkah tepatnya apa jang dikatakan oleh Kartini, bahwa: "Dalam tangan anaklah masa jang akan datang, dan dalam tangan ibulah, anak, jaitu masa jang akan datang itu."

Oleh karena itu peranan pendidikan kepada anak2 adalah sangat penting. Rentjana pembangunan dan perluasan2 sekolah2 jang sudah ditetapkan oleh MPRS selajaknja mendapat sambutan hangat dari masyarakat. Rentjana itu harus dibarengi dengan usaha2 Pemerintah untuk menurunkan harga buku2 sekolah, keringanan2 baeja sekolah dll, sehingga mampu menampung hasrat belajar jang begitu tinggi jang terdapat pada anak2 kita.

Dalam hal pendidikan ini langsung, dan lingkungan jang ketjil itu boleh djadi mendjadi luas, akhirnya mendjadi tjontoh teladan bagi orang, asal sadja tjontoh jang diberikan itu ternyata tjontoh jang baik."

Dengan tjontoh2 dan teladan2 jang baik dari para guru itu, akhirnya anak2 jang mendjadi asuhannja itu tentu mendjadi baik pula, dan ini sangatlah berpengaruh pada pertumbuhan anak2 itu agar mendjadi manusia2 berguna dan berharga bagi masyarakat dan pembangunan tanah air.

OM DEN MAN TE BEKOREN

Seperti berulang kali dikemukakan oleh Bapak Presiden kita dan baru2 ini sekali lagi dihadapan ibu2 dan wanita2 yang ikut kongres Kongres Wanita Indonesia, pada suatu waktu tertentu dalam gerakan wanita terdapat ketjenderungan yang mengutamakan bersolek alias matjak yang maksudnja pernah dinamakan oleh penulis dan pemimpin wanita terkemuka dari negeri Belanda Henriette Roland Holst om den man te bekoren, artinya kurang lebih: untuk menarik perhatian kaumnja Pak Omprang.

Temen-temen pada nanja pada Mak Omprang, apa bener sekarang ini wanita2 itu masih suka bersolek alias matjak? Karuan sadja Mak djawab kontan: bener! Memang kaumnja Mak suka bersolek. Sedeng Mak sendiri, njang sudah tua bangka, masih djuga suka. Lihat sadja, kalau Mak masang susur. Letaknja dibikin begitu rupa sehingga ketjahatan luwes dan tambah dalam bahasa Djawa lagi kewes, demes. Pendek, segala es es ada disana. Begitu luwesnja pasangan susur Mak sampai2 kalau Pak Omprang lihat bisa silau matanja. Tetapi apakah bener bahwa wanita2 itu suka bersolek hanja om den man te bekoren? Mak gambarkan, sudah ada wanita2 jang kalau batja ini mendjadi merah padam mukanja, sehab mau marah dituduh begitu itu. Sabar, dik. Djangan lekas marah duju. Perkataan pemimpin wanita diatas itu ada benernja, tapi tidak 100%. Wanita bersolek bukan untuk menarik perhatian "kaum Adam" sadja, tapi djuga untuk kesenangan sendiri. Kan ja to, djeng, Masa tjuan untuk sidia? Nah, sekarang sebaliknja, apakah kaum Adam djuga suka matjak. Tentu sadja, tidak kurang dari kaum Hawa, Maksudnja, ja ada samanja djuga. Tjoba tanja sadja sama Mas

(Bersambung hal. kulit belakang)



Enak Lezat

BACOVE - TAART

Bahan:

1 tjangkir tepung pisang, 8 telur, 1 tjangkir mentega, 1 tjangkir gula halus.

Tjara membikinnja: Mentega dikopjok sampai putih. Merah telur dengan gula dikopjok sampai merupakan room. Dua matjam bahan ini ditjampur dan aduklah pelahan2 sampai rata dengan sekalian ditjampurkan tepungnja. Kemudian tjampurkan putih telur jang sudah dikotjok lebih dulu sampai berbuih. Djika semuanya sudah diaduk rata dimasukkan kedalam tjetakan untuk dipan sampai matang.

DYONNAISES

Bahan:

8 putih telur, 650 gram gula halus, panili.

Tjara membikinnja: Putih telur dikotjok dengan gula halus sedikit. Djikalau sudah mulai naik (berbuih) ditambah gula sedikit demi sedikit sampai habis lalu ditjetak dengan spuit. Dibikin kuwe bundar2 sebesar uang ringgit dan di-epan dengan api jang ketjil sadja.

Tengahnja kuwe dapat diisi dengan 1 liter slagroom, ½ liter aardebeien puree atau lain2 buah, 35 gram ager2.

Puree dari buah2an tadi dipanaskan, lalu gelatine-blad atau ager2 jang sudah direndam ditjampurkan, lalu slagroomnja. Pinggirnja kuwe dapat ditaburi dengan kenari atau amandelen halus.

KUWE - WENER

Bahan:

200 gram gula halus, 200 gram mentega, 400 gram terigu, 150 gram tepung roti, 2 kuning telur-1 putih telur, 10 gram soda kuwe, panili.

Tjara membikinnja: Gula dan mentega dikotjok sampai putih, kuning telur (2 bidji) dimasukkan sambil terus dikotjok, ahirnja di tjampurkan terigu, tepung roti, soda dan panili. Lalu ditjetak, bundar jang tebalnja ¾ cm. Atasnja disemeer separo kenari dan separo gula dan sedikit putih telur. Kalau sudah dingin dikasih gula pasir halus.

Atau kuwe2 ini dapat dispujt dengan mocca creme.

KUWE BENGAWAN SOLO

Bahan:

16 kuning telur, 11 putih telur, 250 gram gula halus, 100 gula kelapa, 250 gram tepung gaplek, 2 tjangkir besar santen kanil.

Tjara membikinnja: Kuning dan putih telur dengan gula dikotjok bersama sampai naik, baru gula dimasukkan sedikit demi sedikit, sambil terus dikopjok.

Selanjutnja santen dimasukkan dan kemudian tepungnja. Sesudah diaduk rata dimasukkan tjetakan dan diepan.

KUWE HAVERMOUT

Bahan:

150 gram havermout, 100 gram mentega, 50 gram gula, 3 telur, 100 gram kenari halus, keningar, 750 cc susu.

Tjara membikinnja: Havermout dimasak dengan susu. Mentega dan gula dikopjok sampai putih, kuning telur (3) dimasukkan satu per satu sambil dikopjok, kemudian keningar dan havermoutnja. Ahirnja dimasukkan putih telur jang sudah dikopjok mendjadi busa. Djika sudah diaduk rata dimasukkan tjetakan dan diepan sampai matang.

Sulistiwarni

Pemeriksaan Wanita Hamil

(Oleh: Nj. Siti Suratih)

BANJAK orang menjangka bahwa pemeriksaan hamil itu hanya untuk membuktikan letak baji yang mungkin salah. Anggapan sematjam itu adalah tidak betul. Ketjuali tentang letak baji dalam kandungan, masih ada hal2 lain lagi yang tidak kurang pentingnja yang perlu djuga mendapat perhatian.

Pada balai pemeriksaan hamil, yang diperhatikan adalah hal2 sbb.:

1) Keadaan umum dari wanita yang sedang mengandung. Diperiksa apakah wanita itu sehat. Apakah mempunyai penyakit atau kelainan yang berpengaruh atau yang dapat dipengaruhi oleh kehamilan/persalinan.

2) Keadaan letak anak dalam kandungan. Sampai kehamilan berumur ± 7 bulan, letak anak dalam kandungan tidak begitu menjadi soal. Baru sesudah itu mempunyai arti yang penting.

Letak anak yang paling baik ialah bila baji dilahirkan dengan kepala terlebih dahulu.

3) a. Keadaan kadar darah (haemoglobine). Djika kadar darah rendah, orangnja putjat. Bila hal ini terjadi, wanita itu akan diberi pengobatan untuk memperbaikinja. Sebab ini bisa membawa akibat yang tak baik pada persalinan yang akan datang, umpamanja perdarahan banjak (mengeluarkan banjak darah).

Wanita ini perlu diberi pengobatan. Diberi obat2an yang mengandung banjak zat besi. Djuga dinasehatkan supaya mendapat makanan yang mengandung banjak zat besi, umpamanja: hati, kuning telur, daging, saren, sajur2an hijau dan lain2.

b. Pemeriksaan darah reaksi Wasserman untuk memeriksa apa ada penyakit syphilis.

Wanita dengan penyakit ini diberi pengobatan untuk memberantasnja. Sebab hal ini bisa berpengaruh buruk sekali terhadap pertumbuhan baji dalam kandungan.



4) Keadaan desakan darah (blood-druk); kentjing; berat badan. Hal2 ini penting sekali dan pada tiap2 pemeriksaan harus diawasi betul2. Sebab bila tidak, mungkin timbul kelainan yang disebut: keratjunan kehamilan, yang bisa berpengaruh buruk terhadap wanita hamil dan si baji dalam kandungan.

Tanda2nja ialah:

1. desakan darah tinggi.
2. pada kentjing terdapat: zat putih telur (eiwit).
3. berat badan naik terlampau banjak; terdapat bengkel (oedem) pada kaki.

Djika pada pemeriksaan terdapat kelainan seperti tersebut diatas, si wanita dinasehatkan dengan sungguh2 supaya banjak beristirahat dan berpantang garam, dan bilamana perlu dirawat di rumah sakit. Hal ini harus mendapat perhatian sepenuhnya, sebab pada wanita dengan tanda2 keratjunan kehamilan yang berat bisa timbul gejala kedjangan yang sangat berbahaya, yang disebut: eklampsia.

Djadi jelaslah sekarang, bahwa pemeriksaan wanita hamil, tidak hanya penting untuk letaknja si baji saja, tetapi tidak kalah pentingnja ialah pembrantasan kemungkinan adanya kelainan2 lainnja seperti: kekurangan kadar darah, penyakit syphilis dan pentjegahan bahaya keratjunan kehamilan.

Perlihatkan lidah:

SEBENARNJA ada baiknya bila setiap ibu beladjar melihat lidah anaknja, sebab lidah kita ini merupakan tjermis daripada keadaan didalam badan kita. Tidak hanya mengenai pentjernakan makanan, akan tetapi dalam hal ada penjakitnja lidah dapat memberi petunjuk sampai dimana sangat penjakit itu.

Oleh karena itu maka dokter hampir selalu menanyakan pada si sakit untuk memperlihatkan lidahnja. Pada beberapa penjakit lidah menunjukkan gejala2 yang khusus mengenai penjakit2 itu sehingga pada lidah dapat segera diketahui apa penjakit itu. Misalnja pada dabaken (mazelen), lidah itu hampir seluruhnja, ketjuali pada putjuknja dan kanaan kirinja putin dan amandelnja membesar serta merah. Pada terdapat bintik2 putih dibawah lidah. Pada banjak penjakit lidah dari pada sisakit itu menjadi putih: pada penjakit perut. Sebab dari putih pada lidah ini masih belum diketahui setjara tepat. Putih2 pada lidah dalam hal hampir semua penjakit menular pada umumnya disebabkan karena si sakit berkurang makannja, terutama karena kurang baik menghenja makanan. Tidak ada gunanja menghilangkan putih itu dengan kain atau sikat. Akan tetapi pemeliharaan mulut dan gigi setjara baik adalah penting djuga. Bila sisakit sembuh akan hilang putih itu djuga. Terutama kita harus benar2 memperhatikan apakah lidah sisakit itu basah atau kering. Apabila lidah yang putih2 menjadi kering, ini merupakan tanda yang tidak baik dan mendesak waktunya untuk pergi kedokter, apabila itu belum dikerdjakan.

Apabila sisakit menderita penjakit usus buntu yang akut, akan tetapi karena ketakutan mau dioperasi, sedang kita ketahui bahwa lidahnja menjadi kering, maka operasi tidak dapat ditangguhkan lagi, karena lidah yang kering itu menunjukkan bahwa selaput ususnya meradang.

Penjakit2 lainnja mempunyai gejala lidah panas seperti terbakar. Hal itu terutama pada penjakit2 darah yang tidak boleh kita remehkan. Dengan tidak kita uraikan lebih panjang lebar lagi, ingin kita menjampaikan bahwa dalam hal merasa lidah bagaikan terbakar, ki-

(Bersambung ke-hal 22)

TIADA HATI JANG...

(Sambungan hal. 5)

Tanpa manusia tidak akan ada kemerdekaan tanpa keadilan tak ada martabat manusia dan tanpa kemerdekaan tak ada manusia merdeka.

Penganiayaan, penjiwaan dan pukulan tak pernah menjebakkan saja meminta ampun. Aku lebih baik dan dengan kejakinan yang tak tergojahkan serta dengan keperjajanaan penuh akan nasib tanah air-ku kelak, daripada hidup kehinaan dan bagaimana prinsip2. Sedjarahlah jang akan memberikan hukum-penilaiannya.

Bukannya sedjarah yang dibuat di Brussel, di Paris, di Washington dan di PBB, tetapi sedjarah jang akan diadjarakan dinegara2 jang telah dibebaskan dari kolonialisme dan begundal2nja.

Afrika akan menulis sedjarahnja sendiri, dan ia akan menulis sedjarah jang harum; iapun akan menulis sedjarah martabat manusia, baik diselatan maupun ditlata Sahara.

Kepada isteriku,

„Djanganlah menangis, kawan dan isteriku. Aku tahu, bahwa tanah airku jang sedemikian besar deritanya itu, akan mempertahankan kemerdekaan dan kebebasannya.

Hidup Konggo! Hidup Afrika!
Demikian Lumumba.

MEMBANGUN...

(Sambungan hal. 3)

ra. Banyak pekerjaan kita. Disamping tugas2 jang tidak pokok seperti kegiatan biasa sehari2, kurus2 kewanitaan, mendirikan penjarul2 sandang-pangan, dll. kita semua mempunyai tugas penting dalam waktu jang dekat, yaitu ikut aktif dalam pelaksanaan Land-reform. Membantu kaum wanita tani jang haknja telah dilegalisasi dalam Undang2 Pokok Agraria. Hak Wanita atas penguasaan tanah. Pelaksanaan Undang2 Bagi Hasil jang dapat membantu meringankan kehidupan ekonomis kaum tani penggarap jang hidupnya sangat miskin. Mereka jang merupakan golongan terbesar jang masih hidup terbelakang, baik kehidupan sosialnya maupun pendidikan dan kebudayaan. Mereka jang pertama2 menghendaki perbaikan. Pembangunan Desa untuk memajukan kehidupan Rakyat Tani disegala bidang. Bidang materiil dan spirituil. Merubah wajah desa jang sangat terbelakang menjadi maju, dinamis, dan makmur menjadi kewajiban mutlak baik bagi Pemerintah maupun bagi kita semua. Semua tugas ini kita laksanakan dengan jiwa revolusioner jang besar. Dengan kesadaran bahwa perjuangan untuk menjiptakan hak2 wanita, kebahagiaan wa-

nita dan keluarga, kebahagiaan anak2, perdamaian dll. tidak bisa dipisahkan dengan perjuangan dan tugas2 revolusi Nasional. Tugas mengubah masyarakat dari masyarakat feodal kolonialis menjadi masyarakat jang adil dan makmur, masyarakat sosialis. Dan inilah artinya perjuangan revolusioner. Dan dengan demikian barulah dapat kita memenuhi andjuran Bapak Presiden Sukarno berdjuaug setjara revolusioner, menjiptakan Clara-Zetkin2 Indonesia jang lebih banyak d.b. dsb.

Kejakinan ada pada kita, bahwa kaum wanita Indonesia mampu melaksanakan tugasnja. Sebagai pe-
waris2 Kartini jang pantang mundur menghadapi segala kesulitan dan rintangan. Hati kita semakin teguh, harat kita semakin menjala untuk terus berdjuaug menggalang persatuan, mewujudkan masyarakat adil makmur, masyarakat sosialis Indonesia.



Ibu dan Anak Sedjahtera

Tulisan ini adalah Kesan2 dari Sdr. Maasje Siwi, penanggung djawab Api Kartini jang mendapat kesempatan mengikuti Seminar Ksedjahteraan Ibu dan Anak di Bukares baru2 ini.

Red.

SIAPA saja jang datang ke Rumania dan berkesempatan bertemu, berbikjara dan bergaul walaupun ha-

nja sebentar saja, dengan orang2 Rumania, akan segera tertarik perhatiannja oleh keramahmatan Rakyatnja jang tidak kalah dengan Rakyat kita sendiri, oleh kehangatan rasa bersahabat dengan tamu2 asing terutama dari negeri2 jang dikenalnya sebagai pedjaug untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia. Demikianlah pula kesan saja dan 11 teman lainnya dari Asia dan Afrika, ketika kami bersama mendapat kesempatan mengikuti suatu Seminar untuk Ksedjahteraan Ibu dan Anak jang diadakan di Bukares, ibukota Republik Rakyat Rumania, oleh Dewan Nasional Wanita Rumania.

Ide untuk mengadakan seminar semacam ini adalah sungguh baik sekali karena persoalan jang menjadi pokok kupasan merupakan salahsatu kepentingan utama kaum wanita dan karenanya sangat dekat dihati wanita umumnya.

Selama 4 hari wakil2 komite2 wanita dari kota dan daerah seluruh Rumania mendapat kesempatan bertukar pengalaman dan pikiran, bukan saja diantara mereka sendiri tetapi terutama djuga dengan pekerdja2 ahli dibidang kesehatan dan pendidikan wanita dan anak2. Diantara mereka jang khususnya diminta memberi sumbangan fikiran pada seminar terdapat dokter anak2, gynaecoloog, kepala Rumah sakit anak2, kepala klinik bersalin, pemimpin penitipan anak, asrama anak, guru2 sekolah, ahli2 pendidik, anak2 bagian dari Kementerian Kesehatan, Sosial dan Pendidikan.

Maka dengan demikian persoalan ini mendapat sorotan yang luas sekali dari berbagai segi, seperti segi medis, segi organisasi, segi bantuan negara, dll.

Orang tak dapat berbuat lain daripada merasa kagum melihat kemadjuan2 Rumania dilapangan ini, yang terutama telah ditjapinja berkat adanya bantuan negara. Ja, di Rumania, soal kesedjahteraan Ibu dan Anak memang mendjadi urusan langsung dan mendapat perhatian penuh dari pemerintah Rumania. Berkata nj. Gabriela Bernacki, wakil ketua Dewan Nasional Wanita Rumania dalam laporannya pada seminar: Masih segar dalam ingatan kita kenjataan2 dan angka2 yang mendjadi bukti dari keadaan ketika pemerintah masa lampau, pemerintah burdjuasi-tuananah, samasekali tidak memperhatikan soal kesedjahteraan Ibu dan Anak.

Dalam tahun 1938, jaitu tahun puntjak perkembangan ekonomi Rumania sebelum perang, kurang dari 2% kaum ibu melahirkan di-klinik2 bersalin. Kebanyakan melahirkan di-rumah sadja dengan dibantu oleh dukun2 beranak yang bekerdja hanja berdasarkan pengalaman sadja dan tidak mempunjai pengetahuan tentang hygiene. Pada masa itu melahirkan anak adalah suatu peristiwa yang mempertaruhkan djiwa dan kesehatan wanita. Kesehatan Ibu dan

anak tidak dianggap soal untuk diperhatikan oleh pemerintah burdjuasi. Soal ini dianggap urusan keluarga itu sendiri untuk dipetjahkan, maka sudah djelaslah bahwa keluarga2 buruh dan tani yang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan, tidak mampu untuk memetjakkannya."

Tetapi kini, sesudah 23 Agustus 1944, hari pembebasan Rumania dari belenggu fasisme, dan setelah terbentuk pemerintah demokrasi Rakjat, maka soal kesedjahteraan Ibu dan anak mendjadi urusan yang mendapat perhatian penuh dari masjarakat dan negara. Salahsatu pasal dalam Undang2 Dasar negara berbunyi: "Negara mendjamin agar kesedjahteraan dan kesehatan massa Rakjat dikota dan desa, tetap menaik." Selandjutnja djuga: "Negara melindungi perkawinan dan keluarga, melindungi kepentingan2 Ibu dan anak, Negara memberi bantuan kepada kaum ibu dari keluarga2 yang besar dan kepada ibu2 yang berdiri sendiri, memberi tjuti hamil dengan upah penuh, dan mendirikan klinik2 bersalin, tempat2 penitipan anak dan bayi." Ketetapan2 dalam UUD ini dilaksanakan lebih landjut dengan beberapa undang2 khusus seperti UU Kerdja, UU Keluarga, dan lain2, yang semuanya menundjukkan bahwa soal kesedjahteraan, kesehatan penduduk mendapat perhatian

penuh dari pemerintah Rumania, mendjadi salahsatu tjiri pokok politiknya.

Beberapa ketetapan dalam UU Kerdja umpamanya mendjamin bahwa "pemberian pekerdjaan kepada kaum wanita yang sudah hamil 5 bulan, yang dapat merugikan kesehatannya, adalah samasekali dilarang. Larangan ini tidak ada perketjualannya." "tjuti hamil berdjumlah 112 hari (52 hari sebelum dan 60 hari sesudah melahirkan), dan selama masa itu, pekerdja wanita akan mendapat upah penuh yang dibayar oleh djawatan djaminan sosial negara." "Kaum ibu yang masih menjusui bajinja diperkenankan menghentikan pekerdjaannya sementara untuk menjusui bajinja dan mereka djuga bisa memperoleh tjuti dengan upah penuh untuk merawat anak2nja dibawah 2 tahun bilamana mereka ini djatuh sakit. Ibu dan anak memperoleh obat2an, perawatan rumahsakit, pemeriksaan dokter dan setiap matjam perawatan medis gratis."

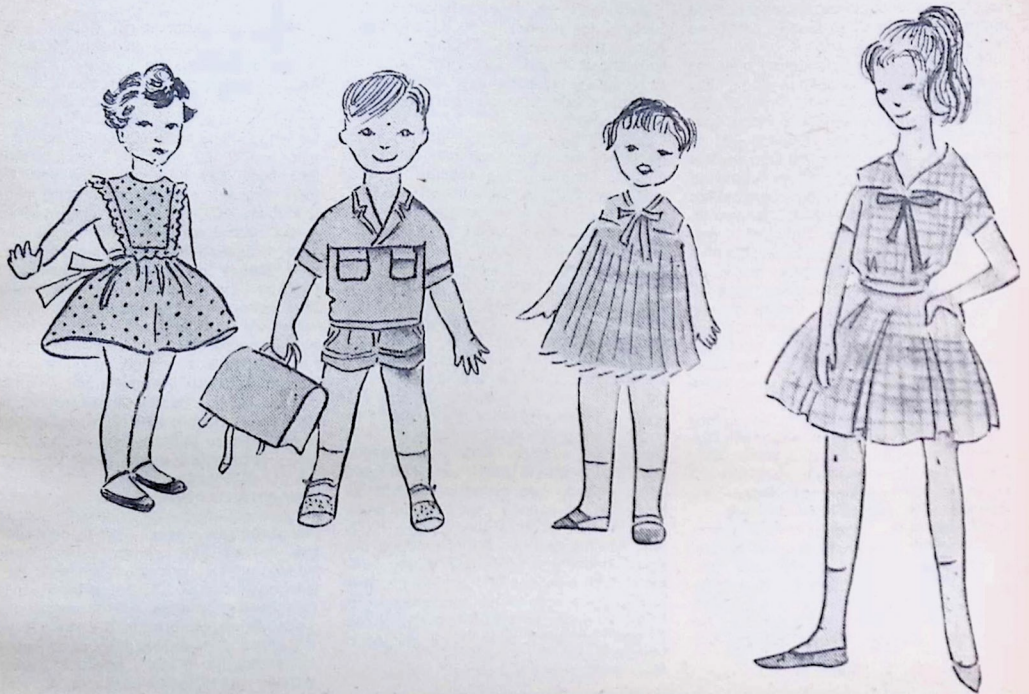
UU Keluarga berisi ketetapan2 yang harus berlaku dalam hubungan2 keluarga, yang harus didasarkan atas perahabatan dan tjinta-mentjintai, kewadajiban saling bantu, baik setjara morij maupun materiil. Ketetapan2 dalam UU ini selandjutnja mendjamin adanya perlindungan negara dalam hubungan2 antara suami isteri, dan dalam hubungan2 antara orangtua serta anak2. Perkawinan, pertjeraan, keturunan, soal anak-angkat, hak dan kewadajiban orangtua terhadap anak, adalah semua urusan2 yang mendapat pengawasan negara, yang melindungi keluarga. UU Keluarga ini atas dasar prinsip hak sama seperti ditjantumkan dalam UUD, membantu mengembangkan kesedjahteraan ibu dan anak, membantu memperkokoh dan memadjukan perkembangan keluarga.

(Akan disambung)



Pimpinan Dewan Nasional Wanita Rumania bergambar bersama tamu2 dari Irak, Libanon, Indonesia, Tunisia, Konggo, Guinea, Mali dan Togo.

Pakaian Untuk Anak2



Tak salah kiranya kalau anak2 kita mulai ketjil kita lidik supaja sederhana. Dalam hal ini pakaianpun memainkan peran jang tjukup penting. Maka disini disajikan beberapa model jang sederhana tetapi tjukup menarik. Silahkan mentjoba.

BADJU PESTA

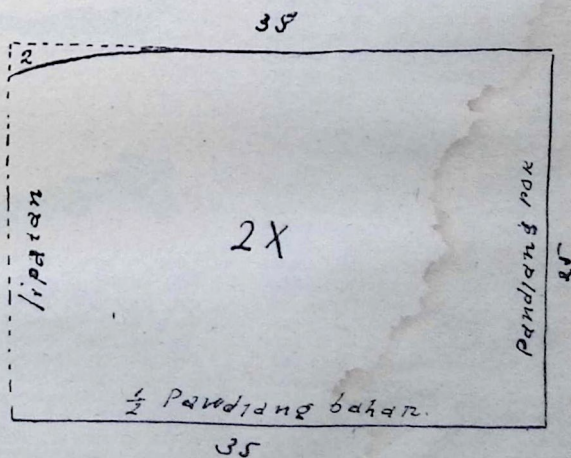
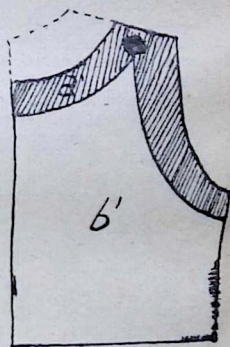
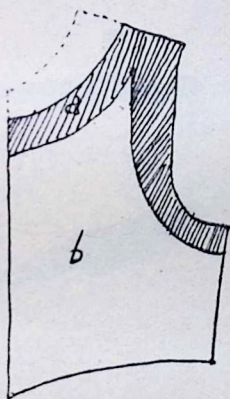
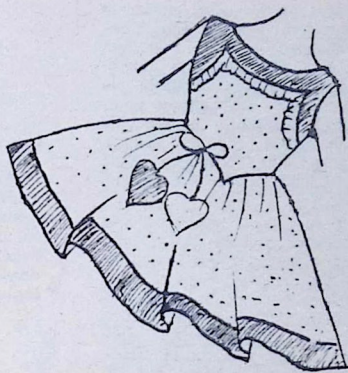
(Oleh: Sutarni)

Ambillah ukuran daripada model pertama untuk rok ini. Hanya model ini tak memakai lengan atau kerah. Maka lebarkan lehernya kebawah dan kesamping. Lalu dengan kertas yang tipis ambillah tjontoh yang telah diberi tanda bergaris (a) atau (a') untuk bagian belakang. Setelah tjontoh digunting menurut modelnya, lalu kita pakai untuk memotong pada kain yang polos, djangan lupa saudara2, bahwa tengah depan adalah lipatan. Sekarang djahitlah a bersama dengan b pada leher dan lengan, karena bagian leher dan lengan itu merupakan liku2 maka berilah beberapa guntingan2 pada tepinya supaya bila dibalik tidak berkerut tetapi rapih. Baliklah keluar dan sebelum didjahit tambahkan renda2 atau "zig-zag" diantaranja.

Pada pinggangnja dibuat sedikit menurun ditengah, dan dihias dengan dua mainan „djantung” yang dibuat dengan dua matjam warna yang diambil daripada kain itu sendiri dan diisi dengan kapas. Pada tepi rok bawah diplisir djuga dengan kain dan lebarnya sama dengan plisir bagian atas. Kantingnja dapat dibuat dibelakang dan dapat djuga dibahu.

Djika bahannja berkembang dapat pakai bahan yang polos untuk plisirnja, atau sebaliknya jika bahan roknya yang polos pilihlah untuk plisirnja yang bergaris berkotak.

Saudara2, harap menambah untuk djahitan pada seluruh patron bila hendak memotong.



KUAT dan RAMPING

BANJAK wanita suka memakai korset yang sempit-sesak agar tampak lebih ramping, tak kendor. Alangkah lebih baiknya bila kendoran badan terutama dibagian perut itu bisa kita kenjangkan kembali sehingga kelebihan lemak bisa menjingkir untuk diganti dengan urat2 daging yang kenjang sehat sehingga badan lebih sintal kuat dan ramping.

Dibawah ini kami sadikan qua latihan untuk ditjoba dipagi hari guna mengentjangkan urat2 daging diperut. Pada perijobaan permulaan mungkin terasa berat tetapi terus-kanlah latihan dengan tekun, akhirnya akan terasa hasratnya dan pembetja akan merasa pentingnja latihan2 senam dipagi hari itu.

1. Telentangkan badan diatas lantai. Peganglah bola dengan kedua tangan diatas dada. Leparkanlah bola keatas, djangan terlalu tinggi. Bersamaan dengan itu bangunlah dengan tje- pat kesikap duduk, kedua kaki tetap lurus kemuka. Tangkaplah bola dan kembali terlentang. Latihan ini diulang hingga lima kali ber-turut2 tanpa kesalahan.
2. Telentangkan badan diatas lantai dengan kaki lurus. Angkat kedua kaki lurus hingga kira2 10 cm. dari lantai. Buka kaki kesamping dan ketukan lagi diatas lantai, kemudian letakkan lagi lurus. Latihan perut ini berat. Mula2 tjobalah kira2 5 atau 6 kali ber-turut2 kemudian lebih banyak.

Sebagaimana urat2 daging diperut bisa dikuatkan dengan latihan2, dipunggupun harus mendapat giliranja. Berbagai rasa „pegel-linu“ dipunggung akan dihindarkan bila urat daging punggung dikuatkan pada waktunya. Pula sikap badan akan lebih tegak, tidak seperti karung kosong dengan punggung membungkuk dan bahu yang terkulai kemuka. Tjobalah latihan dibawah ini.

3. Tiaraplah diatas lantai dengan kedua lengan disamping. Kepala diangkat selinggi mungkin dan dagu ditarik kedalam. Kedua lengan yang dibengkokkan sampai disiku ditarik dengan gerakan tje- pat-pendek kebelakang sehingga kedua daun bahu bersinggungan. Diusahakan agar bisa bertahan selama mungkin, dimulai dengan lima kali sampai mentjapai 10 kali ber-turut2.
4. Tetap tiarap dengan perut menghadap lantai, lengan dibengkokkan sampai siku dan diletakkan

dibawah kepala. Kaki kiri diangkat setinggi mungkin dari lantai kemudian berganti kaki kanan. Demikian di-ulang2. Kemudian ditjoba dengan mengangkat kedua kaki sedikit diatas lantai. Tentu hal ini tak dapat

tapi sesungguhnya sangat berguna untuk menjaga keseimbangan dan kesegaran tubuh.

PENARIK BETJAK...

(Sambungan hal. 11)

Achirnja Matsugoro tergeletak ditengah bersaldu dengan botol arak ditangan dan tidak bangun lagi untuk selama2nja. Roda betjak berhenti berputar, si penarik betjak berhenti bernafas. Ketika hari peninggalannya dikumpulkan, terdapatlah dua buah buku tabungan bank, satu atas nama njonja Yoshioka dan satunja atas nama Toshio.

Demikianlah nasib Matsugoro, Muho Matsu si penarik betjak. Ia mati konjol, terpenjil dari orang2 sesamanja yang senasib, dan seluruh tenaga dalam hidupnya yang pahit itu telah ditjurahkan demi keluarga dari golongan dalam masyarakat yang tidak membela dia. Dan deritnja diteruskan oleh ratusan ribu penarik betjak lainnya, sampai tiba saatnja mereka tahu bagaimana harus bersetakawan antara sesama dan bagaimana harus menjari kebahagiaan. (D.A.).

PERLIHATKAN LIDAH.....

(Sambungan hal. 17)

ta harus lekas ke dokter agar dengan penjelidikan laboratorium dapat diketahui apakah sekiranya ada penjakit2 itu.

Apabila penjakit itu segera diketahui maka dalam banjak hal dapat disembuhkan. Pula dalam hal ada bengkak2 pada lidah, pada putjuknja atau pada bagian2 samping, apabila ini terjdjadi lebih lama dari tiga hari, hendaknja kita segera memeriksakan pada dokter. Luka2 ketjil pada lidah umumnya lekas sembuh. Bila terjdjadi bengkak pada lidah yang berbentuk lobang adalah disebabkan karena letak gigi palsu yang kurang benar atau gigi bam petjah yang menjadi tadjam atau karena tergigit akan tetapi itu dapat merupakan gedjala yang pertama dari penjakit kelamin atau penjakit kanker. Karenanja sekali lagi, adanya lobang pada lidah kita harus sege- ra ke dokter.



tinggi, tetapi akan sangat terasa urat daging dipunggung mendapat tarikan2. Dimulai dengan lima kali kemudian bisa berangsur2 lebih banyak kali.

Demikianlah beberapa latihan yang dapat kita tjoba dipagi hari. Mulailah sekarang sebelum terlambat. Pembatja akan merasakan bagaimana pentingnja latihan2 yang tampaknja "sepele" tak berarti, te-

Menjebarkan Api Kartini

DARI salah seorang pematja Api Kartini, yang setelah menjadi pematja, menjadi pula pentjinta dan akhirnya agen untuk madjalah kita ini. Redaksi telah menerima tulisan pendek yang berikut ini yang sama seperti penulisnya. Oleh Redaksipun diharapkan bisa menjadi tauladan bagi lain2 pematja dan pentjinta Api Kartini. Kepada Sdr. Chatisah yang telah mengirim tulisan ini, Redaksi sampaikan banjak terimakasih.

SETELAH satu setengah tahun Madjalah Api Kartini muntjul di tengah-tengah masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat wanita khususnya, maka selama itu pulalah saya ikut menjumbangkan tenaga untuk menjebarkannya di daerah dimana saya bertempat tinggal. Pengalaman saya dalam menjebarkan Madjalah Api Kartini tsb, ingin saya sampaikan kepada pematja dengan harapan agar dapat diikuti dan dikembangkan oleh saudara2 lainnya. Tjara yang saya lakukan pertama2 adalah tjara yang agak kaku; yaitu saya menunggu saja orang2 yang membeli datang kerumah. Tjara menunggu si pembeli datang kerumah ini kurang sekali berhasil sekalipun saya setiap kali bertemu selalu memberi tahu bahwa Api Kartini nomor baru telah terbit. Dengan kurangnya wanita yang datang membeli ditempat saja menurut anggapan saya bukanlah berarti mereka tidak membutuhkan Api Kartini atau tidak ingin membatja sama sekali, tetapi mereka kurang ada kesempatan untuk datang kerumah mengambil Api Kartini. Maka saya merubah tjara2 itu dengan mengedarkan setjara sambilan. Apakah yang dimaksudkan dengan mengedarkan setjara sambilan? Sedikit saja terangkan, yaitu bila saya datang kerumah teman karena ada sesuatu soal yang akan saya sampaikan atau saya bitjarakan, Api Kartini selalu saya bawa dalam tas paling sedikit 10 eksemplar. Setelah saya bertemu dengan teman2 dan sehabis saya keluaran Madjalah A.K. dengan harapan supaya mereka membelinya. Alangkah senang hati mereka melihat gambar baru yang tsb. Apalagi setelah melihat isinya tertetjak di halaman muka madjalah yang menjadi kepentinganannya. Agak jarang dalam pengalaman saya setiap yang saya rasai tidak mau membeli atau menolak dengan begitu radja, paling tidak dia mengambil dengan jalan mendjandjikan pem-



barajarannya. Maka dalam hal ini saya juga tidak akan kaku, bahwa orang yang tidak dapat membeli setjara kontan saja tolak begitu saja, tetapi saya beri kelonggaran untuk dua tiga hari. Paling lama sampai terbitnya nomor berikutnya. Djadi makin djelaslah untuk saya, bahwa kurangnya mereka datang membeli kerumah bukan berarti mereka tidak butuh Api Kartini, tetapi kesempatanlah yang sukar bagi mereka untuk datang sendiri. Lama kelamaan tjara sambilan ini bukan menjadi sambilan lagi, tetapi sudah menjadi tjara yang periodik. Mengapa periodik saya katakan, karena dengan banjaknya pesanan nomor baru membikin saya terus menerus mengundjungi mereka setiap terbit.

Pesanan setjara abonemen saya tetjat dan saya sampaikan kepada Administrasi Api Kartini supaya dikirim. Sampai saat saya menulis pengalaman saya ini, saya tetap melaksanakan penjebaran dengan tjara tersebut. Kadang2 saya dipanggil: „orang radjin“ bagi saya; bahkan senang kalau saya dianggap radjin karena pokoknya Madjalah Api Kartini dapat meluas dan tersebar terus.

Dengan dikenalnya saya sebagai pendjual Api Kartini setiap bertemu, mereka sudah bertanya sebelum saya mengeluarkannya.

Saya berpendapat dengan pengalaman saya, kiranya para pentjinta Api Kartini suka mengikutinya, dengan menghindari rasa malu, segan, dan sebagainya. Saya yakin Madjalah kita ini akan pesat djalannya; artinya setiap nomor mungkin tidak ada yang lebih tetapi mengalami kekurangan.

Dari itu saya mengajak teman2 marilah kita bergotong rojong menjebarkan madjalah kita Api Kartini ditempat kita masing2.

KEBAJA BIRU...

(Sambungan hal. 13)

ORANG2 mujai berguman lagi sekarang semakin keras dan ribut. Sjaif yang terakhir ini, membawanya beberapa menit erdiam, dan kini mereka mulai berbitjara.

Semuanya mentjeriterakan dirinya sendiri, melahirkan penderitaan, yang satu lebih berat dari yang lain, yang lain kajah berat dengan yang satu.

Mas Guru membuka pembittjaraan.

„Saudara menggarap tanah orang, saudara mesti membeli bibit sendiri, dan menjediakan alat kerdja sendiri. Malahan ada lagi yang mesti membajir uang sromo, dan berapa bagian sdr.? Pemilik sawah yang tidak keluaran uang sepeserpun, padinya akan menggunggung dilumbung. Saudara, bekerja dan kehilangan biaya, tetapi rumah tetap gubug setengah dojong, miliknya sebuah bale2 bertilam tikar anjaman sendiri, tungku dapur yang berasap sehari sekali, badju lurik hitam yang setia dipakai ber-tahun2. Saudara kira, warna hitam itu tidak ada maknanya? Ada, saudara, pertama: hitam berarti berkabung, kedua: hitam tanpa harapan, dan ketiga: warna hitam tidak mudah luntur, tidak lepas kotor, tidak perlu sabun, dan semuanya itu tiotjok dengan kepentingan petani miskin. Adajalah saudara pernah merenunginya, mengapa kehidupan sdr. tetap begitu2 sadja? Ber-puluh2 tahun orang2 mengindjeksikan rasa rendah diri tak berdaja dikalangan orang2 tani, memaksakan setjara halusa adanya takdir yang tidak bisa ditolak lagi. Sekali ditakdirkan miskin, seumur hidup, pasti melarat.“

Lama Mas Guru memberi pendjelaskan. Malam menjadi sepi dan (Bersambung hal. 24)

Ananda,

Sudah banyak keketjawaan2 yang dicerita oleh pemuda-pemuda maupun pemudi2, berhubungan dengan kepalsuan surat2 yang diterimanya, antara "kawan-kawan" mereka, yang sekarang ini lazim dinamakan "kawan pena" atau "sahabat pena".

Memang, sekarang ini ada suatu kebiasaan diantara pemuda2 dan pemudi2 saling berkirin-kirinan surat. Biasanya satu sama lain tidak/ belum saling mengenal. Maksudnya untuk menambah persaudaraan, dan untuk membiasakan membikin kalimat2 dalam surat2, agar supaya lama2 akan diharap bisa memperbiki tjara atau gaya menulis surat yang baik. Ada segi baiknja djuga, kalau dipandang dari sudut ini. Dan kita mengerti maksud2 baik dari yang mempunyai inisiatif mengadakan tjara2 demikian ini. Anak2 tambah kawan2, dan tambah pandai menjusun kalimat serta tahu tjara2 berkirin surat.

Tetapi, disamping segi2 yang baik itu, ada djuga segnja yang kurang baik. Segi yang kurang baik ini, biasanya disebabkan oleh perbuatan pemuda2 atau pemudi2 yang suka mempermainkan sahabat2 pena-nja. Misalnja sadja demikian: Ada seorang wanita, dan tahu djuga potretnja. Karena tertarik, pemuda ini kirim surat kepada pemudi itu. Dalam surat ia tidak mengaku bernama Toto, melainkan, misalnja sadja mengaku bernama Bambang dan mengaku seorang mahasiswa dari salah satu fakultas, dan hampir selesai beladjarnja. Djadi sebentar lagi sudah akan mendapatitel. Dasar anak pandai menjusun kalimat. Maka Toto bisa menjusun kalimat begitu rupa, sehingga pemudi itu sebentar lagi tertarik kepada Toto alias "Bambang" itu. Sebarang sadja surat-menjurat yang bersifat persahabatan itu, berubah menjadi surat-menjurat pertijntaan. Pendek, lamaran Toto diterma. Karuan sadja pemudi itu gembira sekali, karena akan menempatkan seorang teman hidup, seorang sarjana, yang nantinya, akan dapat memberi jaminan hidup yang lajak, bahkan mungkin yang mewah kepada isterinja. Tapi, sebaliknya, Toto hanya main2 sadja. Dia tidak sunguh2 menjinta gadis itu. Sebab di lain-lain tempat, dia djuga punya

kekasih yang berperistiwa sematjam itu. Surat2 pemudi itu, lama2 tidak dijawabnja. Si pemudi pergi ketempat "Bambang", menurut alamat yang d'beritahukan oleh "Bambang" kepadanya. Akan tetapi, ditempat itu tidak ada orang yang bernama Bambang. Jang ada hanya Toto. Dan pemudi itu tidak mengenal Toto, karena foto yang dikirimkan dulu bukan fotnja sendiri, melainkan foto orang lain.

Nah, begitulah salah satu tjeritera tentang kepalsuan surat. Ada lagi, jang kerdjanja melajani tamu2 diwarung kopi. Kebetulan pemudi ini sudah pernah sekolah d'sekolah rakjat. Entah sampai klas berapa, kita tak tahu. Pokoknja, dia bisa menulis dan membuatja, dan kebetulan bisa menjusun kalimat yang baik. Setjara iseng, dia menulis surat kepada seorang pemuda, dan mengaku dia keharuan dari S.M.A. Maka terjadilah surat-menjurat antara dua orang maulik ini. Untunglah, bahwa sipemuda ini orang yang waspada. Sebelum dia menjatakan tjintanja, dia ingin menjelidiki dulu dari dekat, siapakah sebetulnja pemudi itu dan bagaimanakah kelakuanja. Pemuda itu pergi ketempat pemudi. Dia tidak segera kerumah sipemud', melainkan keempat salah seorang temannja yang bertempat tinggal tidak djauh dari rumah pemudi itu. Dari sini sipemuda bisa tahu djelas, s'apa sebenarnya sipemudi jang hampir menjtiri hadinja itu. Tak lain dan tak bukan, adalah wanita pelatjur dikota itu. Maka pemuda itu mengutap sjukur dalam hati, karena dia tidak terlandjur masuk perangkap.

Demikianlah anakda, dua buah tjontoh dari pengalaman yang pernah dialami oleh penulis2 dari kawan pena.

Dan nasehat Bunda: sesungguhnya "sahabat pena" ini bisa anakda salurkan menjadi sesuatu yang lebih menarik lagi, umpamanja dengan menggiatkan menjtiri sahabat pena antar-sukubangsa. Maksudnja antara lain untuk lebih mengenal umpamanja alam, adat-istiadat, kebiasaan2 dari sahabat2 sesama bangsa Indonesia dari sukubangsa lain. Karena sulit untuk kita pergi sendiri menjeladiah kepulauan kita jang begitu luas dan jeng dipisahkan satu dari lainja dengan lautan jang lebar pula. Kemudian dapat kita tingkatakan soal sahabat pena ini dengan menjtirinja diluar negeri. Betapa senangnja untuk beladjar mengenai keadaan luar negeri sahabat2 pena itu.

KEBAJA BIRU.... (Sambungan hal 23)

hening, hanya suara piring beradu didapur belakang me-ningkah2 dengan mengharukan.

"Sekarang kita sudah merdeka, sudah lima belas tahun, tetapi kemerdekaan itu akan tanpa isi, akan tiada arti, apabila ber-djuta2 manusia jang menjtikan nilai kehidupan, jang bekerja untuk kelangsungan hidup manusia, jang berproduksi, masih belum kemerdekaan. Kemerdekaan akan kosong, tidak berakar, apabila ber-djuta2 manusia tidak dibebaskan dari belenggu jang telah ber-abad2 mengikat kakinja. Apakah merdeka itu hanya dimulut sadja, dan akan apakah gnanja itu, apabila kita masih didjajah oleh pendjajahan jang sematjam ini?"

Orang2 tani itu meng-angguk2, sedikit demi sedikit, sinar itu datang semakin terang dan djelas.

Dan ketika Guru muda itu menjelakan Undang2 Pokok Agraria, dan menjelakan harapan2 baik, fadjar baru dipedesan, tjahaja muk-jang ber-seri2 dari berpuluh wadja-h itu, selama hidup tidak bisa ia lupakan.

"Tetapi Sdr. semuanya masih harus kita perjuangkan. Undang2 hanjalah kertas bertulis, pelaksanaanja terletak kepada kekuatan kita bersama. Orang2 besar jang harus melaksanakan hukum ini, masih kebanyakan terdiri dari pemilik tanah. Djangan kena ditipu, djangan takut, kita telah lama berpengalaman melawan ketidakadilan. Apakah sdr.2 bersedia dalam perjuangan baru, menjelamatkan undang2 ini, jang berarti menjelamatkan saudara2 dan menjelamatkan kemerdekaan?"

Orang2 meng-angguk2.

Kemudian mereka tertawa lepas, hidangan2 keluar lagi, dan mereka habiskan sisa malam dengan penuh kegembiraan.

Ketika malam se'aranan itu telah selesai, Ali pulang ber-sama2 dengan kawan2nja. Isterinja ber-d'alai di'cepan, bersama dengan orang2 perempuan lain. Badja lurik tjoklat tuanja serta kain lurik hitamnja, hijang ditelan malam. Ketika mereka berdua membelok kepekarangan rumahnja, Ali membisiki isterinja.

"Sarti, nanan depan ini tentu aku akan belikan kau sebuah kebaja biru langit berkembang mawar merah".

Sarti membuka pintu rumahnja, pelita minjak tanahnja sebentar diterbangkan angin.

WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat:

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

RENUNGAN....

(Sambungan hal. 16)

"Kau tentu akan tambah lebih tjantik lagi." Kemudian ia sambung dengan penuh harapan: "Dan, mungkin dua panen lagi, kita akan mempunyai sepasang ternak". Sekarang baru tergerak hati Sarti.

"Apakah tahun depan harga beras akan berlipat dua kali," tjemas2 ia katakan.

"Rakus seperti serigala, bukanlah sifat orang tani Sarti. Tetapi, tahun ini aku akan min a separuh, betul2 separuh dari hasil panen. Bersih, Sarti, bersih, termasuk ongkos bibit, sewa ternak dan harga rabuk.

Dan harapanku masih besar, besar sekali, bilamana Undang2 Pokok pemakaian tanah sudah diak-anakan, Sarti, dengarlah Sarti, aku tidak akan selamanya mendjadi tani tidak bersawah. Kita akan punya sawah Sarti, dan anak2 kita tidak perlu mati kelaparan dan kedingin-seperti kita dahulu....."

Semangatnja me-njala2, dan malam jang gelap dipedusunan, semarak oleh api, apinja Kemerdekaan.

Djadi sama-samalah. Tidak usah malu2, kaum Adam! Ini namanja djuga persamaan hak, bukan. Tjuman jang sesungguhnya Mak ingin minta perhatian/terutama dari kaum Hawa kalau bersolek, djangan ber-lebih2an. Jang sedeng sadja. Lebih baik waktunja lebih banyak dipergunakan untuk belajar, bekerja, dan jang penting untuk berdjuaug mentjapai persamaan hak jang sungguh2 100%, sama sebagai manusia, hak sosial, hak politik, hak untuk makan tjukup, hak untuk berpakaian, hak untuk mendapat pendidikan, dsb. Nah, disini tjelok lagi dengan apa jang diandjarkan oleh Bapak Presiden, jaitu bahwa fase perdjuaugan wanita Indonesia sekarang bukan lagi fase ... om den man te bekoren, tetapi sudah tjapai fase ketiga, jaitu fase memperdjuaugkan masyarakat Sosialis bahu-membahu dengan kaumnja Pak Ompreng, jang berarti memperdjuaugkan hak2 wanita seluruhnja, sebab memang hanya dalam masyarakat demikian itu hak2 penuh ini bisa penuh terdjamin djuga. Mak Ompreng.

PENGUMUMAN

Berhübung sampai kini masih mengalami beberapa kesulitan teknis, maka Api Kartini terpaksa terlambat.

Harap para pembatja maklum.

*

Untuk mentertibkan djalannja administrasi diharapkan para langganan menjampaikan uang langganannja pada Administrasi dengan alamat:

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522



Bergembiralah dengan...

SIROP BINTAVIT

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE

DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?

